

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
MTS AL-WASHLIYAH TANJUNG PASIR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

YULI PRATIWI
NPM : 2201020195



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan dengan penuh rasa syukur, cinta, dan doa untuk:

Mamak dan Bapak tercinta

Yang selalu menjadi sumber doa, kekuatan, dan semangat dalam setiap langkahku. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti hingga aku mampu sampai pada titik ini.

Keluarga tersayang

Yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan doa sehingga perjalanan ini terasa lebih ringan untuk dilalui.

Dosen pembimbing dan seluruh dosen

Yang telah dengan sabar memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sahabat dan teman-teman seperjuangan

Yang selalu hadir memberikan semangat, membantu, dan menemani dalam suka maupun duka selama menempuh perjalanan pendidikan ini.

Semoga karya ini dapat menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita dan memberikan manfaat bagi banyak orang.

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 6)

“Pada Akhirnya Ini Semua Hanyalah Permulaan”

(Nadin Amizah)

“Semua Jatuh Bangunmu Hal Yang Biasa, Angan Dan Pertanyaan Waktu Yang Menjawabnya, Berikan Tenggat Waktu Bersedihlah Secukupnya, Rayakan Perasaanmu Sebagai Manusia”

(Baskara Putra-Hindia)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Pratiwi
Npm : 2201020195
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir** merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak lanjut sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 13 Maret 2026

Yang Menyatakan



Yuli Pratiwi
2201020195

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB SISWA
MTS AL-WASHLIYAH TANJUNG PASIR**

SKRIPSI

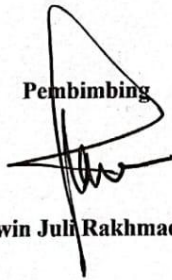
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

YULI PRATIWI
NPM : 2201020195

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 Maret 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Yuli Pratiwi** yang berjudul "**Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Dita meriswab sural lili agar dibeubukan
Romer dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : Yuli Pratiwi
NPM : 2201020195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 13 Maret 2026

Pemimbing

Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Yuli Pratiwi
NPM : 2201020195
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 17/04/2026
Waktu : 09.00 s.d selesai

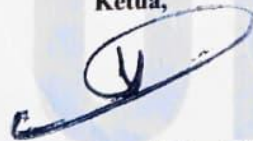
TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, MA
PENGUJI I : Drs. Mario Kasduri, MA
PENGUJI II : Isman Efendi Limbong, M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA
DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Transliterasi yang dipergunakan pada SKB antara menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin
 adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	KH	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	ES
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah

ظ	<i>Za</i>	z	Zet dengan titik di bawah
ع	„ <i>Ain</i>	„	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ح	<i>Ham</i>	H	HA
ء	<i>Hamzah</i>	„	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (*Monoftong*) dan vokal rangkap (*Diftong*).

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab memiliki lambang berupa tanda atau harakat, maka transliterasi adalah:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab memiliki lambang berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama Bunyi
آي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan waw</i>	Au	A dan u

Contohnya:

كَيْفًا : Kayfa bukan Kayfa

جَوْعًا : Jaw'un bukan Jaw'un

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang memiliki lambang harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا -	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
إ-	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ك أك	Dammah dan waw	Ū	U dan garis di atas

Contohnya:

- Qala: قائل

- Mara: مار

d. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua, yaitu:

- 1) *Ta marbutah* hidup, yaitu *ta marbutah* yang berharkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t)
- 2) *Ta marbutah* mati, yaitu *ta marbutah* yang berharkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).
- 3) Jika pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata

yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* ditransliterasikan dengan ha(h).

e. Sayaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* pada tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasinya tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbana: ربنا
- baddala: بدئ
- al-jannah: الجنة
- nu"aima: نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ائى, pada transliterasinya kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1) Kata Sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu (I) diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

2) Kata Sandang yang diikuti huruf *qomariyah*

Kata Sandang yang diikuti huruf *qomariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan juga sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contohnya:

- an-naru: النار
- asy-syamsu: الشمس
- an-raqmu: الأرقم
- al-kursiyyu: الكرسي
- al-jaurabu: الجورب

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan adaptor. Akan tetapi, hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Apabila hamzah tersebut terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu kata kerja (*fi'il*), kata benda (*isim*), maupun *huruf*, ditulis secara terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lainnya karena ada huruf atau *harokat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital sama seperti yang berlaku dalam EYD, yaitu: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contohnya:

- 1) Wa minsyarrin affasat ifil' uqad
- 2) Inna m'al' usriyusra
- 3) Inna Allahama' ashabin

Penulisan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila pada tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan jika penulisan tersebut disatukan dengan kata yang lain hingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak digunakan.

Contohnya:

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahimafissanawati walardh

j. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaannya, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena pada peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan adanya ilmu *tajwid*

ABSTRAK

Yuli Pratiwi (2201020195). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut, serta mengkaji kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru bahasa Arab, kepala sekolah, dan enam orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami berbagai bentuk kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam penguasaan mufradat (kosakata), pemahaman kaidah nahwu–sharaf, serta keterampilan pelafalan dan berbicara. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup persepsi siswa terhadap bahasa Arab yang dianggap sulit, rendahnya tingkat kepercayaan diri, serta kurangnya intensitas latihan dan pengulangan materi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perbedaan kemampuan dasar antar siswa, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, serta kurangnya variasi metode dan pemanfaatan media pembelajaran. Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam menentukan dan mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, terutama akibat keterbatasan sarana pendukung dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh faktor multidimensional yang membutuhkan upaya kolaboratif antara siswa, guru, dan pihak sekolah guna meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Bahasa Arab, Mufradat, Nahwu–Sharaf, Faktor Internal Dan Eksternal.

ABSTRACT

Yuli Pratiwi (2201020195). *An Analysis of the Learning Difficulties in Arabic Language among Students a/t MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.*

This study aims to analyze the learning difficulties experienced by students in Arabic language learning, to identify the factors influencing those difficulties, and to examine the challenges faced by teachers in the implementation of Arabic language instruction at MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of an Arabic language teacher, the school principal, and six students. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed systematically through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings reveal that students experience various difficulties in learning Arabic, particularly in mastering vocabulary (mufradat), understanding grammatical rules (nahwu–sharaf), and developing pronunciation and speaking skills. These difficulties are influenced by both internal and external factors that are interconnected. Internal factors include students' perception that Arabic is a difficult subject, low self-confidence, and a lack of consistent practice and repetition. Meanwhile, external factors consist of differences in students' basic abilities, limited instructional time, and insufficient variation in teaching methods and learning media. In addition, teachers encounter challenges in selecting and implementing appropriate teaching methods due to limited supporting facilities and time constraints.

In conclusion, learning difficulties in Arabic at MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir are influenced by multidimensional factors that require collaborative efforts among students, teachers, and the school to enhance the effectiveness and quality of Arabic language instruction.

Keywords: learning difficulties, Arabic language learning, vocabulary, nahwu–sharaf, internal and external factors.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Mts Al-Washliyah Tanjung Pasir*”. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam di hadiahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada di dalam naungan syafa'atnya hingga akhir zaman nanti. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca yang ingin mendalami topik yang dibahas. Penulis juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan yang penulis miliki sehingga proposal ini masih banyak ditemui kekurangan. Penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. penulis juga menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I, M.A.**, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak **Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
4. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

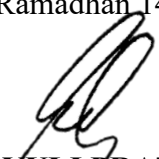
5. Bapak **Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A**, selaku dosen pembimbing Proposal yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi dan dukungan kepada penulis.
6. Seluruh **Staf/Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara** yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas dan administrasi selama masa perkuliahan.
7. **MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir** yang telah memberikan izin dan bantuan selama proses penyusunan proposal ini.
8. **Ayah & Ibu** yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan doa di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, nasihat, serta semangat yang tiada henti, yang menjadi kekuatan besar bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Doa dan dukungan ayah & ibu adalah anugerah terindah dalam hidup saya.
9. **Abang & kakak** saya yang selalu mendoakan saya dan memberikan dukungan kepada saya.
10. Teman Seperjuangan saya **Asry, Dawa & Nisa**, yang selalu memberikan dukungan untuk terus semangat dalam berproses. Kehadiran kalian di masa perkuliahan penulis merupakan salah satu rezeki terbaik dari Allah untuk penulis.
11. Sahabat Sejati saya **Anzalna & Salsa**, yang selalu memberikan semangat dan doa terbaik selama penulisan skripsi saya. Kehadiran kalian berdua membawa semangat dalam diri penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada kucing-kucing kesayangan penulis, gembrot, keju, coklat, belang, oyen, putih, dan semua kucing lain di dunia ini. Terimakasih karena kehadiran kalian penulis dapat menjalani hidup dengan lebih bahagia dan membantu penulis menghilangkan stress selama pengerjaan skripsi ini.
13. Kepada seseorang yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di lauhul mahfudz, Terima kasih sudah mendoakan penulis dan menjadi sumber motivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sebagai bentuk ikhtiar penulis untuk terus memantaskan diri. Meskipun

saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu ada di belahan bumi bagian mana, Semoga kita berjumpa di versi terbaik masing-masing dan takdir yang telah ditentukan.

14. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berjuang, bersabar, dan tetap kuat dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Medan, 17 April 2026 M/

Ramadhan 1447 H



YULI PRATIWI
NPM : 2201020195

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Institusi	39
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	42
C. Hasil Penelitian	43
D. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP	57

A. Simpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	27
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	30
Tabel 4. 1 Keadaan Gedung	40
Tabel 4. 2 Infrastruktur	41
Tabel 4. 3 Data Guru/Pengajar.....	41
Tabel 4. 4 Data Jumlah Siswa.....	42

Daftar Gambar

Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah.....	78
Gambar 2 Wawancara Guru Mata Pelajaran.....	78
Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran.....	79
Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran.....	79
Gambar 5 Wawancara Siswa	80
Gambar 6 Wawancara Siswa	80
Gambar 7 Wawancara Siswa	81
Gambar 8 Wawancara Siswa	81

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Permohonan Pengajuan Judul.....	67
Lampiran 2 Berita Acara Bimbingan Proposal	68
Lampiran 3 Berita Acara penilaian Seminar Proposal	69
Lampiran 4 Pengesahan Proposal	70
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Lampiran 6 Surat Izin Riset	73
Lampiran 7 Surat Balasan Riset.....	74
Lampiran 8 Pedoman Observasi	75
Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru	75
Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa.....	76
Lampiran 11 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	76
Lampiran 12 Dokumentasi.....	78
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	82

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Arab merupakan bahasa pusat dalam tradisi keilmuan Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, dan literaturturats yang diwariskan oleh para ulama. Kedudukannya tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai pintu masuk untuk memahami nilai, hukum, dan prinsip keagamaan secara mendalam. Allah Swt. Menegaskan dalam QS. Yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

“Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.” (QS. Yusuf : 2).

Ayat ini menunjukkan bahwa bahasa Arab dipilih agar manusia dapat memahami ajaran Ilahi secara langsung. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting, terutama di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) di mana siswa mulai mengembangkan kesadaran keagamaan dan literasi teks agama.

Di ranah Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pembelajaran bahasa Arab bukan hanya soal menghafal kosakata dan kaidah gramatikal, tetapi juga bagian dari pengembangan karakter Islami. Penguasaan bahasa Arab meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca kitab klasik dan memahami ajaran agama tanpa tergantung pada terjemahan. Selain itu, pembelajaran ini turut membangun identitas keislaman siswa dan memperkuat kecintaan mereka terhadap warisan keilmuan Islam. Pendidikan bahasa Arab di madrasah menempatkan siswa sebagai manusia yang aktif dalam memahami agama lewat teks asli, bukan pasif hanya menerima terjemahan.

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan Islam, termasuk MTs. Namun demikian, kenyataannya banyak siswa masih menganggap bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang sulit dan menantang. Perbedaan struktural antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia baik dalam

fonologi, morfologi, sintaksis, maupun sistem tulisan menjadi hambatan awal yang harus dihadapi siswa. Penelitian oleh Rizki Hayatun Nisa & Dewi Utami (2023) menemukan bahwa sejumlah besar siswa MTs mengalami kesulitan dalam memahami konstruksi bahasa Arab dasar dan kaidah gramatikal, yang disebabkan oleh perbedaan linguistik yang signifikan.

Penguasaan mufradat (kosakata Arab) menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa. Banyak siswa kesulitan mengingat dan memahami makna kata-kata baru, terutama kata yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya latihan intensif dan minimnya paparan bahasa Arab di luar kelas memperburuk situasi ini. Rachmawati et al., (2023) menyatakan bahwa sebagian besar kesulitan mufradat siswa disebabkan oleh tidak adanya variasi media latihan dan kesempatan penggunaan kata musata. Tanpa penguatan mufradat yang baik, fondasi kemampuan berbahasa Arab siswa bisa sangat lemah.

Masalah tata bahasa, khususnya nahwu dan sharaf, juga menjadi kendala besar. Siswa sering mengalami kebingungan dalam memahami perubahan bentuk kata (wazan), penggunaan i'rab, serta tata urutan kalimat Arab. Karena itu, pemahaman gramatikal yang rendah dapat menahan kemampuan mereka dalam membaca atau menulis teks Arab dengan tepat. Al-ghifari et al. (2025) menunjukkan bahwa banyak siswa secara konsisten mengalami hambatan dalam memahami struktur nahwu-sharaf karena keterbatasan strategi pengajaran dan kurangnya media praktik yang menyenangkan.

Tidak kalah penting adalah aspek keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Siswa seringkali kekurangan kesempatan untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena praktik berbicara sangat sedikit, banyak siswa merasa sungkan atau takut membuat kesalahan, sehingga mereka kurang percaya diri untuk menggunakan kosakata secara lisan. Jannah, (2023) menemukan bahwa minimnya dialog lisan menyebabkan perkembangan maharahal-kalam siswa berjalan lambat dan tidak merata.

Faktor internal seperti motivasi, minat belajar, kepercayaan diri, dan kesiapan mental sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Sebagian siswa merasa bahwa bahasa Arab terlalu sulit untuk dikuasai, akibatnya mereka cepat bosan atau menyerah sebelum benar-benar memahami

materi dasar. Dalam penelitian Pratama (2023), rendahnya motivasi adalah salah satu faktor utama yang menghambat proses belajar bahasa Arab di MTs, terutama pada siswa yang tidak memiliki dukungan belajar di rumah.

Faktor eksternal juga turut memengaruhi kesulitan siswa. Dukungan orang tua terhadap pembelajaran bahasa Arab tidak selalu optimal; belum lagi kondisi fasilitas sekolah yang belum memadai, seperti minimnya bahan bacaan Arab, media ajar, atau lingkungan yang memfasilitasi penggunaan bahasa Arab di luar jam pelajaran. Penelitian Syarifuddin & Sultan (2023) menegaskan bahwa fasilitas pendukung dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa.

Madrasah Tsanawiyah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk keterampilan dasar bahasa Arab siswa karena jenjang ini merupakan fase perkembangan kognitif dan afektif yang krusial. Pada usia remaja awal, siswa mulai mampu berpikir abstrak tetapi tetap membutuhkan pengalaman kontekstual dan penguatan konkret dalam pembelajaran. Jika kesulitan bahasa Arab muncul dan tidak diatasi saat ini, kemungkinan besar akan terus membesar dan berlanjut ke jenjang berikut seperti MA atau pesantren.

Di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir sebagai madrasah swasta di lingkungan pedesaan, kondisi pembelajaran bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri. Observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak cukup lancar dalam mengingat mufradat, kesalahan pelafalan cukup sering terjadi, dan susunan kalimat dasar sulit dipahami oleh banyak siswa. Guru pun mengeluh bahwa kelas sangat heterogen dari segi kompetensi bahasa, sehingga sulit menciptakan metode pengajaran yang cocok untuk semua siswa. Situasi ini menuntut analisis mendalam supaya akar permasalahan bisa diidentifikasi secara akurat.

Lebih lanjut, keterbatasan sarana pembelajaran di madrasah juga memperburuk hambatan. Buku bacaan Arab, kamus kecil, poster kosakata, atau media audio visual masih sangat minim. Tidak adanya lingkungan aktif yang menggunakan bahasa Arab membuat siswa kehilangan kesempatan untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari di kelas. Akibatnya, pembelajaran tetap terfokus pada teori, sementara latihan praktis untuk keterampilan berbicara dan pemahaman nyata sangat kurang.

Padahal, perkembangan teknologi dan media pembelajaran digital menawarkan banyak potensi untuk mengurangi hambatan-hambatan tersebut. Media audio, video, aplikasi ponsel, dan platform daring seharusnya bisa dimanfaatkan untuk memperkuat paparan bahasa Arab, membuat latihan lebih menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian Wijaya et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan Instagram edukatif dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti meningkatkan minat dan keterlibatan siswa secara signifikan. Namun, di banyak madrasah, termasuk MTs swasta di daerah Tanjung Paser, pemanfaatan teknologi belum optimal dan merata.

Di tengah kerangka masalah tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang sangat jelas dan penting untuk diisi. Walaupun banyak studi telah mengeksplorasi kesulitan belajar bahasa Arab penelitian komprehensif yang menggabungkan aspek linguistik (kosakata dan tata bahasa), psikologis (motivasi dan kepercayaan diri), serta faktor lingkungan (sarana pembelajaran dan lingkungan rumah/sekolah) di MTs swasta di pesisir masih sangat jarang. Selain itu, sebagian besar studi terdahulu tidak mencerminkan kondisi khas madrasah pesisir seperti Tanjung Paser, yang mungkin memiliki dinamika sosial-ekonomi dan budaya yang berbeda dari madrasah di kota besar. Gap ini menjadikan penelitian ini sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan agar dapat menghasilkan gambaran menyeluruh serta solusi kontekstual.

Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus sangat sesuai untuk menjawab masalah tersebut karena memungkinkan pendalaman pengalaman nyata siswa dan guru melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dapat menggali bagaimana siswa merasakan kesulitan, bagaimana guru menyikapi perbedaan kemampuan, dan bagaimana konteks madrasah memengaruhi proses belajar. Dengan metode penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya mengumpulkan data faktual, tetapi juga menemukan makna subjektif yang terkait dengan hambatan pembelajaran dan strategi yang telah atau bisa diterapkan.

Analisis kualitatif juga memberi kebebasan bagi peneliti untuk menyesuaikan fokus sesuai konteks lapangan, misalnya memperhatikan latar belakang sosial-ekonomi siswa di Tanjung Paser, ketersediaan media pembelajaran, dan partisipasi orang tua. Hasil penelitian kemudian akan diinterpretasikan dan

dikaitkan dengan literatur sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman teoretis yang relevan serta rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di madrasah. Pendekatan ini sangat efektif untuk menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan solutif.

Temuan dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis bagi guru bahasa Arab dan pihak madrasah Al-Washliyah Tanjung Pasir dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Rekomendasi bisa berupa modul mufradat yang lebih menarik, media audio-visual sederhana, kegiatan dialog rutin dalam bahasa Arab di dalam kelas, serta kegiatan di luar kelas yang memfasilitasi praktik berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab menjadi bukan hanya penguasaan teori, tetapi juga keterampilan hidup yang berkembang bersama siswa.

Secara akademis, penelitian ini juga diharapkan memperkaya literatur pendidikan bahasa Arab di konteks lokal yang kurang mendapat perhatian, yaitu madrasah swasta di daerah pedesaan. Karena sebagian besar penelitian sebelumnya berpusat di kota besar atau pesantren besar, hasil studi ini akan menjadi referensi berharga bagi peneliti lain yang tertarik pada dinamika pembelajaran di madrasah dengan kondisi sosial-ekonomi khusus. Selain itu, dokumentasi pengalaman siswa dan guru dari madrasah pesisir bisa menjadi dasar pengembangan teori lokal mengenai hambatan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia.

Sebagai penutup latar belakang, penelitian analisis kesulitan belajar bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir sangat strategis dan relevan di zaman sekarang. Dengan menggabungkan aspek linguistik, psikologis, dan lingkungan, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran holistik tentang tantangan nyata yang dihadapi siswa. Hasil kajian tidak hanya akan berkontribusi pada perbaikan praktik pembelajaran, tetapi juga pada kebijakan madrasah dan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di sekolah swasta. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam di tingkat menengah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata (mufradat) dan memahami tata bahasa Arab (nahwu-sharaf) sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan memahami dan menyusun kalimat.
2. Keterampilan pelafalan dan berbicara siswa masih rendah akibat minimnya praktik dan kurangnya dukungan lingkungan bahasa.
3. Motivasi belajar bahasa Arab siswa cenderung rendah, dipengaruhi oleh anggapan bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit.
4. Guru menghadapi kendala dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan siswa yang beragam, serta keterbatasan media pembelajaran yang tersedia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menguasai kosakata (mufradat) dan tata bahasa Arab (nahwu-sharaf) di MTS Al-Washliyah Tanjung Pasir?
2. Bagaimana kemampuan pelafalan dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Washliyah Tanjung Pasir?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan kemampuan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menguasai kosakata (mufradat) dan tata bahasa Arab (nahwu-sharaf) di MTS Al-Washliyah Tanjung Pasir.
2. Mengetahui kemampuan pelafalan dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab.
4. Menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai kesulitan belajar bahasa Arab pada jenjang Madrasah Tsanawiyah.
- b. Menambah referensi akademik bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa memahami hambatan yang mereka alami dalam belajar bahasa Arab sehingga dapat menemukan strategi belajar yang lebih efektif.

b. Bagi Guru

Menjadi bahan evaluasi dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang lebih sesuai kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah / Madrasah

Memberikan masukan dalam perbaikan fasilitas, program pembelajaran, dan pengelolaan lingkungan belajar agar lebih mendukung pembelajaran bahasa Arab.

d. Bagi Kampus / Perguruan Tinggi

Menjadi referensi akademik yang dapat memperkaya literatur penelitian di bidang pendidikan bahasa Arab dan Menjadi contoh penelitian lapangan yang dapat digunakan oleh dosen maupun mahasiswa sebagai rujukan dalam pengembangan kurikulum, bimbingan skripsi, dan kegiatan akademik lainnya.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan perbandingan dan dasar pijakan untuk penelitian lanjutan tentang kesulitan belajar bahasa Arab atau penelitian terkait di lingkungan madrasah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penyusunan skripsi ini, maka sistematika penulisan disajikan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan. Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua, Landasan Teoritis. Bab ini memuat kajian pustaka, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran. Pada bagian kajian pustaka, dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab, konsep kesulitan belajar, faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar, serta peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Selanjutnya, pada kajian penelitian terdahulu disajikan ringkasan penelitian yang relevan sebagai rujukan. Kerangka pemikiran berisi gambaran alur logis penelitian yang dijelaskan dalam bentuk deskripsi dan bagan.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif. Di dalamnya dijelaskan lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), teknik analisis data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi), serta teknik pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi.

Bab Keempat, Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini berfokus pada pemaparan hasil penelitian dan pembahasannya. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan secara rinci untuk menjawab kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam belajar bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir, faktor penyebab kesulitan tersebut, serta upaya guru dalam mengatasinya. Hasil penelitian kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori pada bab sebelumnya.

Bab Kelima, Penutup. Bab ini memuat kesimpulan berdasarkan temuan penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya terkait upaya mengurangi kesulitan belajar bahasa Arab.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis

Secara etimologis, istilah analisis berasal dari bahasa Yunani *analyein* yang berarti “memecah” atau “menguraikan”. Dalam konteks ilmiah, analisis diartikan sebagai proses sistematis untuk memecah suatu fenomena, konsep, atau data menjadi bagian-bagian kecil agar dapat dipahami hubungan, struktur, dan makna yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap suatu objek kajian melalui proses penguraian, pengelompokan, penafsiran, serta penarikan makna secara logis dan kritis (Islam, 2020). Menurut Rijali (2018), analisis adalah proses intelektual untuk mengorganisasi data menjadi pola atau kategori tertentu sehingga menghasilkan pemahaman yang bermakna. Mereka menjelaskan bahwa analisis tidak hanya sekadar memisah-misahkan data, tetapi juga menafsirkan hubungan antar kategori untuk menemukan makna teoretis maupun implikasi penelitian. Ash-shiddiqi et al. (2025) mendefinisikan analisis sebagai kegiatan berpikir kritis untuk menguraikan data yang kompleks melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Mereka menekankan bahwa analisis merupakan proses berulang (iteratif), di mana peneliti terus-menerus membandingkan, memverifikasi, dan menafsirkan data hingga ditemukan pola atau tema tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, analisis dipahami sebagai proses pengelolaan informasi sehingga menjadi narasi deskriptif yang merepresentasikan realitas penelitian. Qomaruddin (2024) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif mencakup langkah-langkah reduksi data, *display data*, dan *conclusion drawing* sesuai model Miles & Huberman. Proses ini bertujuan menata data lapangan menjadi informasi yang terstruktur, terorganisasi, dan mudah dipahami sehingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sementara itu, Haikhal Ramadhan & Achmad Syarifudin (2025) menjelaskan analisis sebagai proses interpretasi ilmiah terhadap data yang dikumpulkan, sehingga peneliti dapat mengungkap makna yang tersembunyi, menemukan hubungan antar variabel, dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Analisis dalam pandangan ini, menuntut peneliti untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, dan reflektif. Dalam konteks penelitian pendidikan, analisis dilakukan untuk memahami fenomena belajar secara komprehensif baik dari aspek perilaku, kognitif, maupun lingkungan. Penelitian yang bersifat analitis harus mampu menjelaskan apa yang terjadi, bagaimana terjadinya, dan mengapa fenomena itu muncul, sehingga memberikan pemahaman mendalam terhadap dinamika belajar di sekolah.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses sistematis untuk memecah, menafsirkan, dan memahami data secara mendalam melalui langkah-langkah reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mengkaji secara kritis bentuk-bentuk kesulitan belajar bahasa Arab siswa, faktor penyebabnya, serta bagaimana guru berperan dalam mengatasi kesulitan tersebut

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses fundamental dalam pendidikan yang menghasilkan perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam perspektif modern, belajar tidak lagi dipahami sekadar kegiatan menghafal atau menerima informasi secara pasif, tetapi sebagai proses aktif, dinamis, dan berkesinambungan. Menurut Silviana Nur Faizah (2017), belajar adalah proses internal yang kompleks yang mencakup pengolahan informasi, interpretasi pengalaman, dan pembentukan makna baru melalui aktivitas mental yang aktif. Mereka menegaskan bahwa proses belajar meliputi tiga aktivitas utama: pengelolaan informasi, penguatan pemahaman, dan aplikasi dalam konteks nyata. Lebih lanjut, Darfin et al. (2025) menjelaskan bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan perubahan tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba, tetapi melalui rangkaian proses reflektif dan interaktif. Belajar juga merupakan aktivitas yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan sosial. Sebagai contoh, kemampuan memahami materi sangat bergantung pada bagaimana siswa memaknai informasi yang diterimanya, bagaimana emosi terlibat dalam proses tersebut, dan bagaimana lingkungannya mendukung kegiatan belajar.

Dalam kajian kontemporer, belajar dipahami melalui berbagai teori modern. Teori kognitivisme memandang belajar sebagai proses pengolahan informasi, penataan struktur pengetahuan, dan proses mental tingkat tinggi. Ini relevan dalam pembelajaran bahasa Arab yang menekankan struktur bahasa (qawaid) yang perlu dipahami secara sistematis. Sementara itu, teori konstruktivisme menegaskan bahwa peserta didik membangun sendiri makna terhadap fenomena yang dipelajari melalui interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran bahasa Arab menjadi efektif apabila siswa diberikan kesempatan untuk mengalami proses dialog, praktik membaca, latihan mufradat, dan aktivitas komunikatif lainnya yang menekankan konstruksi makna.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, belajar dianggap sebagai proses rangkap kognitif dan motorik karena siswa tidak hanya memahami struktur linguistik, tetapi juga melibatkan kemampuan psikomotorik seperti pelafalan huruf hijaiyah dan keterampilan membaca. Hal ini sejalan dengan pandangan Vina Hikmatul Huda (2025) bahwa belajar dalam bidang bahasa melibatkan kemampuan menginterpretasi simbol, memahami konteks, dan memproduksi bahasa secara responsif. Mereka menegaskan bahwa pembelajaran bahasa tidak lepas dari aspek afektif seperti motivasi dan rasa percaya diri.

Lebih jauh, pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab memiliki tantangan yang unik karena adanya kesenjangan struktural antara bahasa ibu (bahasa Indonesia) dan bahasa target. Proses belajar bahasa Arab menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun hubungan antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru. Pembelajaran bahasa menuntut pengalaman belajar multisensori, yakni melibatkan pendengaran, penglihatan, dan tindakan. Dengan demikian, belajar menjadi kegiatan holistik yang melibatkan seluruh pancaindera dan aspek kepribadian siswa.

Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan penelitian ini, belajar bahasa Arab dapat dipahami sebagai proses aktif di mana siswa MTs mengembangkan kemampuan linguistik dan pemahaman melalui pengalaman belajar yang terstruktur. Kesulitan belajar yang muncul tidak hanya terkait aspek linguistik, tetapi juga dipengaruhi faktor afektif (motivasi, minat), kognitif (strategi berpikir), dan lingkungan (dukungan guru, sarana belajar). Dengan memahami konsep belajar

secara komprehensif, peneliti dapat menempatkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam kerangka teoritis yang tepat.

3. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pedagogis yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan bahasa Arab baik dalam konteks akademik, komunikasi dasar, maupun pemahaman teks keagamaan. Dalam konteks pendidikan madrasah, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bertujuan memberikan kemampuan linguistik, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap sumber-sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Agustini (2021), yang menyatakan bahwa bahasa Arab memiliki posisi strategis dalam ekosistem pendidikan Islam di Indonesia, terutama dalam memperkuat kompetensi keagamaan dan identitas keislaman siswa.

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah serangkaian aktivitas yang mencakup penyampaian materi, interaksi antara guru dan siswa, latihan kebahasaan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Baharun (2022) mendefinisikan pembelajaran bahasa Arab sebagai proses yang melibatkan penyampaian pengetahuan linguistik (seperti mufradat dan qawaid), keterampilan berbahasa (istima', kalam, qira'ah, dan kitabah), serta pembentukan sikap siswa terhadap bahasa tersebut. Proses ini berlangsung secara sistematis dan diperkuat oleh metode pengajaran serta media pembelajaran yang relevan.

Dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs, guru menjadi fasilitator yang membantu siswa memahami simbol-simbol bahasa, struktur kalimat, pola perubahan kata (sharaf), dan konteks penggunaan bahasa Arab. Pembelajaran di tingkat menengah (MTs) biasanya menekankan aspek qawaid, pemahaman bacaan, dan penggunaan kosakata sederhana dalam percakapan dasar.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Beberapatujuan utama pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

1) Penguasaan Keterampilan Berbahasa

Mengembangkan empat keterampilan bahasa (maharah al-lughah):

- a) Istimā' (menyimak)
- b) Kalam (berbicara)
- c) Qira'ah (membaca)
- d) Kitabah (menulis)

Penelitian Asti Fauziah dkk. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan qira'ah dan mufradat adalah area yang paling banyak mengalami kesulitan pada tingkat madrasah karena kurangnya intensitas latihan dan variasi metode pengajaran.

2) Memahami Teks Keagamaan dan Akademik

Siswa diharapkan mampu membaca dan memahami teks Arab sederhana dan menengah, termasuk teks bertema keislaman. Hal ini penting karena banyak literatur Islam asli ditulis dalam bahasa Arab.

3) Pembentukan Sikap Positif terhadap Bahasa Arab

Tujuan afektif ini sangat krusial. Pembelajaran bahasa Arab seharusnya menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa minat belajar yang positif berdampak signifikan pada keberhasilan belajar bahasa Arab.

4) Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dasar

Siswa mampu berkomunikasi sederhana dalam bahasa Arab, seperti salam, percakapan ringan, dan penyampaian informasi dasar.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan prinsip-prinsip pedagogis agar proses belajar lebih efektif dan relevan dengan karakteristik siswa MTs:

1) Prinsip Tadarruj (Bertahap)

Materi bahasa Arab disampaikan dari yang paling dasar (huruf hijaiyah) menuju topik lebih kompleks seperti qawaid dan teks bacaan. Metode ini terbukti sangat efektif bagi pembelajar pemula.

2) Prinsip Takrar (Pengulangan)

Bahasa memerlukan pengulangan yang intensif. Dalam studi Mulyani dkk. (2023) pengulangan kosakata terbukti meningkatkan retensi belajar siswa.

3) Prinsip Kontekstual

Materi hendaknya dikaitkan dengan situasi kehidupan siswa, seperti lingkungan sekolah, ibadah, dan aktivitas sehari-hari. Pembelajaran berbasis konteks membantu siswa memahami fungsi bahasa.

4) Prinsip Keaktifan Siswa (*Active Learning*)

Siswa harus terlibat aktif melalui role play, diskusi, percakapan, dan latihan membaca. Pembelajaran yang menekankan keaktifan terbukti meningkatkan minat belajar.

5) Prinsip Integratif

Keempat keterampilan berbahasa diajarkan secara terintegrasi, bukan terpisah. Contohnya, membaca teks disertai latihan kosakata dan struktur kalimatnya.

6) Prinsip Evaluasi Berkelanjutan

Penilaian dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui perkembangan siswa dan memberikan tindak lanjut pembelajaran remedial.

d. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab di MTs

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs memiliki karakteristik khusus karena siswa berada pada masa transisi perkembangan kognitif dan afektif. Beberapa karakteristiknya antara lain:

- 1) Fokus pada qawaid dasar dan teks bacaan sederhana.
- 2) Penekanan pada penguasaan mufradat tematik seperti keluarga, sekolah, ibadah, dan aktivitas sosial.

Keterampilan kalam dan istima' relatif minim karena jam pelajaran terbatas. Pembelajaran sering masih bersifat tekstual dan menggunakan metode ceramah, seperti ditemukan dalam penelitian Arridho Prasetyo & Pradana P, (2024). Pembelajaran dapat menjadi lebih efektif apabila guru menggunakan media visual dan audio, memberikan latihan praktik, dan membangun lingkungan belajar yang mendukung penggunaan bahasa Arab.

4. Kesulitan Pembelajaran Bahasa Arab

Kesulitan belajar bahasa Arab merupakan hambatan yang dialami siswa dalam memahami, menguasai, dan menggunakan bahasa Arab secara optimal.

Kesulitan ini muncul karena karakteristik bahasa Arab yang kompleks, perbedaan struktur bahasa dengan bahasa Indonesia, kondisi psikologis siswa, serta faktor lingkungan belajar. Pembelajaran bahasa Arab di tingkat MTs sering menghadapi berbagai kendala yang bersumber dari aspek linguistik, afektif, maupun sosial. Menurut Fanirin & Mas (2023), kesulitan belajar bahasa Arab bersifat multidimensional dan dipengaruhi interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal sekolah.

Kesulitan belajar bahasa Arab merupakan masalah umum dalam lembaga pendidikan Islam, terutama pada jenjang MTs yang menjadi fase awal penguasaan keterampilan bahasa Arab secara formal. Penelitian Syarifah Aini & Machmud Yunus (2023) menemukan bahwa kesulitan belajar paling banyak terjadi pada aspek membaca teks Arab, penguasaan kosakata, dan pemahaman tata bahasa.

Berdasarkan kajian teoritis diatas, kesulitan belajar bahasa Arab siswa dapat dijelaskan dalam beberapa kategori berikut:

a. Kesulitan Linguistik

Kesulitan linguistik merupakan hambatan yang berasal dari sistem bahasa Arab itu sendiri, yang secara struktur berbeda jauh dari bahasa Indonesia. Kesulitan ini mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1) Kesulitan Penguasaan Mufradat (Kosakata)

Kosakata merupakan fondasi utama dalam belajar bahasa Arab. Namun, siswa sering mengalami kesulitan dalam:

- a) Menghafal kata-kata baru,
- b) Memahami makna beragam dari satu kata,
- c) Mengenali perubahan makna akibat bentuk sharaf, dan
- d) Mengingat mufradat dalam konteks kalimat.

Fauziah dkk., (2024) mencatat bahwa rendahnya penguasaan kosakata merupakan salah satu penyebab utama rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa. Mereka menemukan bahwa kurangnya pengulangan dan minimnya media visual menjadi faktor yang memperburuk penguasaan mufradat siswa.

2) Kesulitan Qawaid (Tata Bahasa: Nahwu & Sharaf)

Bahasa Arab memiliki struktur yang rumit, seperti perubahan i'rab, pola fi'il, dan struktur jumlah ismiyyah, fi'liyyah. Banyak siswa MTs masih kesulitan

memahami konsep dasar seperti mubtada', khabar, fa'il, maf'ulbih, atau perubahan bentuk kata (sharaf). Penelitian Assegaf & Wahyudin (2025) menunjukkan bahwa qawaid adalah aspek yang paling sulit dipahami karena penyampaiannya sering masih bersifat verbal dan kurang disertai contoh kontekstual.

3) Kesulitan Pelafalan / Fonologi

Beberapa huruf Arab memiliki makhraj dan sifat yang tidak ada dalam bahasa Indonesia seperti, ص ض ق غ خ cenderung mencampur pelafalan huruf, misalnya conflation antara ح dan ه atau antara ص dan س. Kesalahan pelafalan ini berdampak pada pemahaman makna kata. Kesulitan fonologis sering terjadi pada siswa yang tidak terpapar audio bahasa Arab yang benar.

4) Kesulitan Membaca (Qira'ah)

Kesulitan membaca terjadi pada aspek:

- a) Mengenali huruf dengan harakat,
- b) Membaca kata sambung,
- c) Memahami teks tanpa harakat,
- d) Menafsirkan makna kalimat.

Penelitian (Syarifah Aini & Machmud Yunus, 2023) menyebutkan bahwa membaca adalah kompetensi yang paling rendah dikuasai siswa MTs karena keterbatasan latihan, minimnya buku bacaan Arab ringan, dan rendahnya kemampuan kosakata.

b. Kesulitan Afektif

Kesulitan afektif adalah hambatan belajar yang berasal dari kondisi psikologis siswa sebagai berikut :

1) Rendahnya Motivasi Belajar

Banyak siswa menganggap bahasa Arab “sulit dan membosankan”, sehingga minat dan dorongan untuk belajar menurun. Putri et al. (2023) menemukan bahwa motivasi rendah sangat mempengaruhi performa belajar siswa, terutama dalam hafalan mufradat dan kemampuan membaca.

2) Kecemasan Berbahasa (*Language Anxiety*)

Language anxiety membuat siswa takut salah, gugup, atau tidak berani berbicara. Hal ini menyebabkan siswa pasif dalam kelas. Studi Arridho Prasetyo

(2024) menunjukkan bahwa siswa MTs banyak yang takut membaca teks Arab karena khawatir diolok-olok atau dimarahi jika salah.

3) Rendahnya Kepercayaan Diri

Kurangnya penguasaan kosakata dan qawaid berdampak pada rasa percaya diri. Siswa merasa tidak mampu menguasai bahasa Arab sehingga menghindari aktivitas berbahasa.

c. Kesulitan Lingkungan dan Sosial

Kesulitan lingkungan terkait dengan beberapa hal berikut :

1) Minimnya Media Pembelajaran

Penelitian Haq (2023) menunjukkan bahwa di banyak madrasah, media pembelajaran seperti kartu mufradat, audio pelafalan, video pembelajaran, dan bahan bacaan Arab sangat kurang. Hal ini membuat pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik.

2) Metode Pengajaran yang Kurang Variatif

Guru sering menggunakan metode ceramah dan penjelasan gramatikal tanpa praktik langsung. Akibatnya, siswa hanya menghafal teori tanpa memahami konteks penggunaannya.

3) Minimnya Lingkungan Berbahasa Arab

Lingkungan sekolah dan rumah jarang menggunakan bahasa Arab untuk komunikasi sehari-hari. Minimnya “*exposure*” membuat siswa sulit mempraktikkan apa yang telah dipelajari. Penelitian oleh Arridho (2024) menekankan bahwa latar sosial dan ketiadaan lingkungan berbahasa Arab menjadi penyebab utama rendahnya keterampilan qira’ah.

4) Jam Pelajaran yang Terbatas

Sebagian MTs hanya memberikan 2 jam pelajaran bahasa Arab per minggu, sehingga waktu latihan siswa sangat sedikit.

5. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Kesulitan belajar bahasa Arab tidak muncul secara tunggal, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor ini dapat bersumber dari siswa, guru, lingkungan sekolah, keluarga, maupun karakteristik bahasa itu sendiri. Kesulitan belajar bahasa Arab pada tingkat

MTs umumnya terjadi karena kombinasi antara kondisi psikologis siswa, strategi pembelajaran yang kurang variatif, minimnya lingkungan berbahasa Arab, serta keterbatasan media dan sarana pembelajaran. Untuk memahami permasalahan secara komprehensif, faktor penyebab dapat dikelompokkan menjadi dua kategori besar, faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan kondisi fisiologis. Faktor ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai kompetensi bahasa Arab. Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar bahasa Arab diantaranya :

1) Kemampuan Kognitif yang Beragam

Setiap siswa memiliki kemampuan berpikir, daya tangkap, dan kapasitas memahami informasi yang berbeda. Dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama aspek qawaid dan sharaf yang memerlukan kemampuan analisis, siswa dengan kemampuan kognitif rendah cenderung mengalami hambatan lebih besar. Arridho (2024) menyatakan bahwa perbedaan kemampuan kognitif menyebabkan ketimpangan pemahaman, di mana sebagian siswa kesulitan mengikuti materi struktur bahasa yang abstrak.

2) Rendahnya Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penentu keberhasilan belajar bahasa asing. Banyak siswa MTs memiliki motivasi rendah karena menganggap bahasa Arab sulit, membosankan, atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Putri et al., (2023) menemukan bahwa motivasi rendah berbanding lurus dengan rendahnya kemampuan mufradat dan sikap pasif dalam kelas.

3) Kecemasan Berbahasa (*Language Anxiety*)

Siswa sering merasa takut salah ketika membaca atau berbicara dalam bahasa Arab. Kecemasan ini dipengaruhi oleh pengalaman negatif sebelumnya, takut dikoreksi guru, atau merasa kemampuan teman lebih baik. Menurut Arridho (2024), kecemasan berbahasa menghambat keberanian siswa untuk berlatih membaca teks Arab.

4) Kurangnya Penguasaan Dasar Bahasa Arab

Banyak siswa tidak memiliki pondasi dasar seperti kemampuan membaca huruf hijaiyah yang kuat, pengenalan harakat, atau dasar-dasar kosakata. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi lanjutan seperti teks bacaan dan struktur kalimat.

5) Sikap Negatif terhadap Bahasa Arab

Sikap negatif muncul karena pengalaman pembelajaran yang tidak menyenangkan atau persepsi bahwa bahasa Arab “hanya untuk pelajaran agama”. Sikap ini menghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian Siti Mahrami Ivlatia (2023) mengungkapkan bahwa sikap negatif banyak muncul pada siswa yang mengalami kesulitan awal dalam membaca huruf Arab.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan luar siswa. Faktor ini sangat menentukan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs. Berikut beberapa faktor eksternal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar bahasa Arab :

1) Metode Pengajaran Guru yang Kurang Variatif

Metode ceramah dan penjelasan qawaid yang bersifat teoritis masih dominan di banyak madrasah. Akibatnya, siswa kurang mendapatkan kesempatan praktik bahasa. Arridho (2024) mencatat bahwa ketergantungan guru pada metode tradisional membuat siswa kesulitan memahami struktur bahasa secara kontekstual.

2) Minimnya Media Pembelajaran

Ketiadaan media visual (flashcard, poster), audio (pelafalan huruf), dan digital learning membuat pembelajaran kurang menarik. Penelitian Ardila (2023) menunjukkan bahwa media pembelajaran yang minim berpengaruh signifikan terhadap rendahnya penguasaan mufradat siswa.

3) Lingkungan yang Tidak Mendukung Penggunaan Bahasa Arab

Madrasah dan lingkungan rumah umumnya tidak menyediakan kesempatan siswa untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Tidak adanya exposure membuat siswa cepat lupa dan kesulitan menghafal kosakata. Penelitian Siti Mahrami Ivlatia (2023) menyebutkan bahwa kurangnya lingkungan berbahasa Arab menjadi penyebab utama lemahnya keterampilan membaca.

4) Sarana dan Prasarana yang Terbatas

Sebagian madrasah belum memiliki ruang khusus bahasa, buku bacaan Arab tingkat dasar, audio-labs, atau perangkat multimedia yang mendukung pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan latihan terstruktur.

5) Jam Pelajaran yang Relatif Sedikit

Hanya 2 jam pelajaran per minggu menyebabkan waktu belajar siswa sangat terbatas. Ini tidak sebanding dengan kompleksitas materi bahasa Arab yang membutuhkan latihan intensif dan berulang.

6) Dukungan Orang Tua yang Minim

Sebagian orang tua tidak mampu membantu anak belajar bahasa Arab di rumah, baik karena keterbatasan pendidikan maupun kurangnya waktu. Hal ini memperkuat kesenjangan pemahaman siswa.

c. Faktor Bahasa (*Characteristics of Arabic Language*)

Selain faktor internal dan eksternal, karakteristik bahasa Arab itu sendiri menjadi penyebab kesulitan belajar:

1) Perbedaan Struktur Bahasa

Bahasa Arab memiliki struktur yang sangat berbeda dari bahasa Indonesia, seperti:

- a) I'rab (perubahan akhir kata),
- b) Bentuk kata (sharaf),
- c) Sistem jumlah (ismiyyah–fi'liyyah),
- d) Kata berakar tiga huruf (tsulatsi).

2) Fonem yang Tidak Ada dalam Bahasa Indonesia

Huruf seperti ض، ص، خ، غ، ق memiliki makhraj khusus yang sulit diproduksi siswa pemula.

6. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab. Dalam konteks MTs, guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator, motivator, mediator, evaluator, sekaligus perancang pembelajaran yang mampu menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan siswa. Peran ini menjadi sangat penting karena banyaknya kesulitan

belajar yang dialami siswa berasal dari kurangnya variasi pembelajaran, keterbatasan media, dan minimnya lingkungan berbahasa Arab. Penelitian terbaru secara konsisten menegaskan bahwa guru memegang kendali utama dalam menciptakan atmosfer belajar yang efektif dan adaptif terhadap kondisi siswa.

Menurut Amali et al. (2025), guru dalam pembelajaran bahasa Arab harus mampu memainkan peran ganda: sebagai *designer of instruction* dan *learning manager*. Mereka menjelaskan bahwa guru yang mampu merancang pembelajaran berbasis pengalaman, latihan berulang, dan pendekatan komunikatif dapat membantu siswa mengatasi hambatan linguistik maupun afektif.

Beberapa peran penting guru dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru sebagai Perancang Pembelajaran (*Instructional Designer*)

Peran guru dalam merancang pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Guru harus mampu menyusun tujuan, materi, metode, dan media yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Siswa MTs yang mengalami kesulitan dalam mufradat, qawaid, dan pelafalan memerlukan strategi pembelajaran yang lebih terstruktur dan bertahap (tadarruj).

Penelitian Al-ghifari et al. (2025) menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis konteks dan contoh nyata mampu meningkatkan pemahaman qawaid, karena siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi melihat aplikasi nyata dalam kalimat.

b. Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran

Sebagai fasilitator, guru harus menciptakan lingkungan yang membuat siswa aktif, nyaman, dan tidak takut berbuat salah. Dalam pembelajaran bahasa asing, rasa aman dan kenyamanan emosional sangat menentukan keberanian mencoba.

Penelitian Khofiiya & Fanani (2025) menegaskan bahwa siswa lebih cepat menguasai mufradat dan ungkapan percakapan ketika guru menyediakan kegiatan praktik yang bersifat *student-centered*, seperti *roleplay*, dialog berpasangan, permainan bahasa, dan diskusi sederhana.

c. Guru sebagai Motivator

Motivasi belajar bahasa Arab siswa MTs sering rendah karena persepsi bahwa bahasa Arab sulit atau tidak relevan. Dalam kondisi ini, guru berperan sebagai pemberi dorongan yang dapat menggugah minat siswa. Motivasi dapat diberikan melalui:

- 1) Penguatan positif,
- 2) Umpan balik konstruktif,
- 3) Penjelasan tentang manfaat bahasa Arab di masa depan,
- 4) Dan penyajian pembelajaran yang tidak monoton.

Penelitian Mohammad Alfin Ni'am (2022) menemukan bahwa motivasi belajar meningkat signifikan ketika guru memberikan penghargaan sederhana seperti pujian verbal, catatan positif, atau penilaian berproses. Hal ini membuat siswa tidak takut mencoba, terutama dalam membaca teks Arab.

d. Guru sebagai Pengembang Media Pembelajaran

Minimnya media adalah salah satu penyebab utama kesulitan belajar bahasa Arab. Guru yang kreatif dapat mengembangkan media sederhana seperti:

- 1) Kartu kosa kata,
- 2) Poster huruf dan gambar,
- 3) Audio pelafalan huruf,
- 4) Video dialog sederhana,
- 5) Lembar kerja interaktif.

Penelitian Pasaribu & ZM (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran pelafalan huruf-huruf ṣaḥīḥah (makhārijal-ḥurūf) secara signifikan meningkatkan akurasi pelafalan siswa dibandingkan metode ceramah.

e. Guru sebagai Mediator Bahasa

Peran guru sebagai mediator adalah menjembatani siswa dengan bahasa Arab melalui pemberian contoh, pengulangan (takrār), dan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sederhana. Guru dapat memulai dengan menggunakan Arabiyah Basīṭah dalam percakapan sehari-hari di kelas.

Penelitian Pranata (2020) menunjukkan bahwa pembiasaan (habit formation) dalam kelas, seperti salam, perintah sederhana, dan sapaan dalam bahasa Arab dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa sekaligus meminimalkan hambatan afektif.

f. Guru sebagai Evaluator dan Pembimbing Remedial

Guru harus melakukan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa pada setiap aspek keterampilan berbahasa: istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Evaluasi ini bukan hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses belajar.

Menurut Solehudin (2025), guru yang memberikan remedial secara personal, seperti bimbingan membaca huruf, latihan tambahan mufradat, atau penjelasan ulang qawaid, dapat mempercepat peningkatan kemampuan bahasa Arab siswa dibandingkan pembelajaran massal.

g. Guru sebagai Pembentuk Lingkungan Berbahasa

Guru berperan penting dalam menciptakan mini languageenvironment di kelas. Ini meliputi:

- 1) Penggunaan bahasa Arab sederhana setiap pertemuan,
- 2) Penempelan poster kosakata di dinding kelas,
- 3) Pembiasaan salam dan ungkapan harian dalam bahasa Arab,
- 4) Kegiatan *Arabic day* mingguan.

Lingkungan berbahasa yang dibangun guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan kosakata dan keberanian siswa dalam berbicara.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Karima Daud (2025)	<i>Analisis Kesulitan Belajar Al-Kitabah di MTs Al-Muhajirin Palu</i>	Siswa kesulitan menyambung huruf Arab, membedakan bentuk huruf dan menullis karena	Sama-sama meninjau kesulitan bahasa Arab di tingkat MTs.	Fokus penelitian hanya pada keterampilan menulis (kitabah), sedangkan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			pengalaman rendah dan metode pengajaran kurang variatif.		saya menggali kesulitan lebih komprehensif .
2	Hasni Yusuf (2024)	<i>Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa kelas VIII di MTs Ma'arif Lasepang</i>	Menemukan faktor kesulitan dari sisi linguistik (kosakata, pengucapan, struktur kalimat) dan non-linguistik (motivasi, metode guru monoton)	Sama-sama meneliti kesulitan belajar bahasa Arab pada siswa Mts ; menganalisis faktor penyebab.	Sekolah tempat penelitian berbeda (MTs Ma'arif Lasepang) sedangkan penelitian saya di MTs Al-Washiyah Tanjung Pasir.
3	S.Asyrofi & Labo Efflameng o (2019)	<i>Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Tuna Netra di MAN 2 Sleman</i>	Menemukan baha hambatan kesulitan belajar Arab pada siswa tuna netra meliputi metode pengajaran, media pembelajaran , dan motivasi; meskipun ada dukungan, masih butuh inovasi media	Sama-sama topik kesulitan belajar bahasa Arab dan analisis faktor penyebab.	Subjek penelitian berbeda, dan konteks sekolah lebih tinggi.
4	Nirma Sya'adah & Beti Mulu (2023)	<i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII</i>	Penelitian ini menemukan bahwa minat belajar bahasa arab rendah karena faktor internal	Relevan karena "minat belajar" termasuk faktor non-linguistik yang bisa menjadi	Fokusnya adalah minat, bukan kesulitan grammar, qawaid, atau

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>MTs Lemo Bajo, Konawe Utara</i>	(kemauan siswa, motivasi diri) dan eksterna (lingkungan keluarga, fasilitas pendukung)	penyebab kesulitan belajar.	keterampilan tertentu.
5	Nuraini Nindra Utami Tarigan & Zulkarnein (2023)	<i>Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Materi Nahwu dan Sharaf di MTs Al-Washliyah Pancur Batu</i>	Kesulitan siswa terutama pada materi nahwu sharaf (tata bahasa Arab). Guru menggunakan metode demonstrasi, drill, kelompok dan evaluasi untuk membantu siswa memahami materi.	Membahas kesulitan siswa di Mts dalam aspek Nahwu Sharaf.	Fokus pada strategi guru (bagaimana guru mengatasi kesulitan), sedangkan penelitian saya lebih fokus pada analisis kesulitan dari sudut siswa (kenapa siswa kesulitan, bukan hanya solusi)

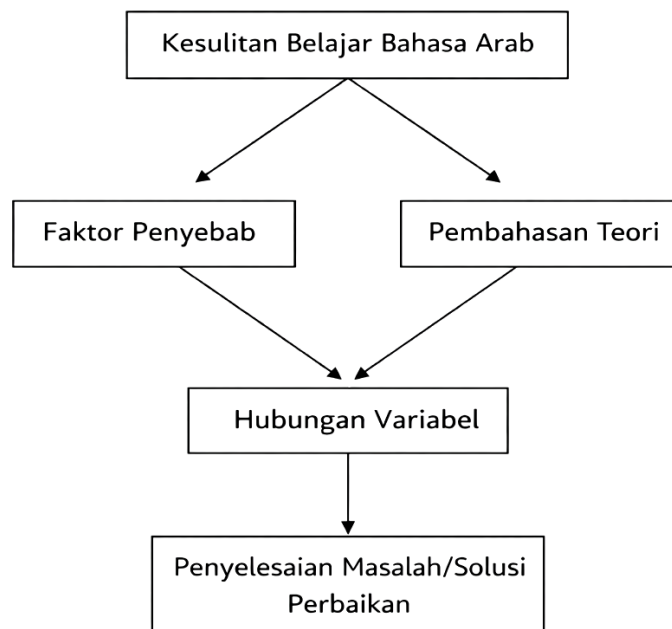
C. Kerangka Pemikiran

Badan Kependudukan dan Nasional (2023) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Rancangan ini disusun dalam beberapa bagian penting yang harus dipersiapkan terlebih dahulu. Kerangka berpikir menjadi dasar pemikiran penulis atau peneliti yang disusun berdasarkan fakta di lapangan, hasil observasi, serta kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir disusun untuk menggambarkan proses peneliti dalam mengurai permasalahan kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Kesulitan tersebut dapat muncul pada aspek mufradāt, nahwu, sharaf, qirā'ah, maupun kitābah, yang kemudian dianalisis berdasarkan faktor internal, eksternal, serta peran guru dalam proses pembelajaran.

Kerangka berpikir ini juga bertujuan memberikan gambaran alur pemikiran peneliti dalam menelaah bentuk-bentuk kesulitan belajar, faktor penyebabnya, dan upaya guru dalam mengatasinya. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan pada bagan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah menggambarkan secara mendalam bentuk-bentuk kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi munculnya kesulitan tersebut berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, melalui proses pengumpulan data secara langsung di lingkungan alami (*natural setting*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelami pengalaman, perilaku, serta dinamika pembelajaran yang terjadi secara alamiah.

Sejalan dengan itu, Miles, Huberman & Saldana dalam (*A Step-by-Step Guide to Qualitative Data Analysis*) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menuntut analisis mendalam terhadap fenomena yang kompleks melalui pengumpulan data berupa kata-kata, narasi, dan dokumen, bukan angka. Penelitian ini berupaya memahami makna di balik perilaku siswa saat belajar bahasa Arab misalnya kesulitan memahami mufrodlat, struktur kalimat (*nahwu-sharf*), pengucapan (*makhraj*), atau membaca teks Arab.

Sementara itu, jenis penelitian deskriptif dipilih karena penelitian ini tidak bermaksud memberikan perlakuan maupun membangun hubungan sebab akibat, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya mengenai kesulitan belajar siswa. Menurut Nur et al. (2024), penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu.

Pendekatan ini juga selaras dengan pendapat Fadli (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini memfokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu kesulitan belajar bahasa Arab siswa di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, proses, dan

pemahaman mendalam terhadap perilaku manusia dalam situasi alami, bukan sekadar menghasilkan angka-angka statistik. Hal ini relevan karena kesulitan belajar bahasa Arab merupakan persoalan yang berkaitan dengan pengalaman siswa, motivasi, lingkungan belajar, dan kompetensi guru.

Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus merupakan pilihan yang tepat untuk penelitian ini karena:

1. Memberikan ruang eksplorasi fenomena secara mendalam;
2. Menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam memahami makna kesulitan belajar siswa;
3. Menghasilkan deskripsi komprehensif mengenai bentuk, penyebab, dan kondisi nyata kesulitan belajar bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir, sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan organisasi Al-Jam'iyatul Washliyah. Beralamat di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), yaitu pemilihan lokasi yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2019), teknik purposive digunakan apabila peneliti memilih lokasi atau subjek dengan pertimbangan tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian misalnya lokasi tersebut memiliki karakteristik, masalah, atau fenomena yang ingin diteliti.

Alasan pemilihan MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi awal, terdapat indikasi kuat bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab, baik dalam aspek mufrodat, nahwu-sharf, istima', kalam, maupun membaca teks Arab.
- b. Sekolah ini merupakan madrasah swasta dengan latar belakang siswa yang beragam, sehingga memungkinkan munculnya variasi kesulitan belajar bahasa Arab yang dapat diteliti secara mendalam.

- c. Pihak madrasah memberikan izin dan akses penuh kepada peneliti untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi, sehingga mendukung kelancaran penelitian.

Penelitian kualitatif memang mensyaratkan peneliti untuk hadir langsung dan memahami konteks sosial budaya lokasi penelitian, sebagaimana ditegaskan Creswell (2016) bahwa penelitian kualitatif dilakukan “*in the natural setting*”, yaitu di lingkungan nyata lokasi penelitian untuk memahami fenomena secara mendalam.

d. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama November 2025 sampai April 2026, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan. Pembagian waktu mengikuti prinsip perencanaan penelitian kualitatif sebagaimana disampaikan oleh Miles, Huberman (2014), bahwa analisis kualitatif dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data (*iterative process*).

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	April
1	Pengajuan Judul	■					
2	Penyusunan Proposal	■	■				
3	Bimbingan Proposal		■				
4	Seminar Proposal		■				
5	Penyusunan Skripsi		■	■			
6	Bimbingan Skripsi				■	■	
7	Sidang Meja Hijau					■	■

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, tindakan, dan dokumen yang diperoleh dari informan serta lingkungan penelitian. Menurut Chand (2025), sumber data utama penelitian kualitatif ialah “*words and actions*”, sedangkan dokumen merupakan data tambahan yang memperkuat hasil temuan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Miles, Huberman (2014) menegaskan bahwa peneliti kualitatif memperoleh data dari sumber manusia (*human sources*) dan sumber non-manusia berupa dokumen dan arsip.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data: (1) data primer, dan (2) data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono (2019), data primer merupakan data dari sumber pertama (informan) yang mengetahui secara langsung fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari:

a. Guru Bahasa Arab MTs Alwashliyah Tanjung Pasir

Sebagai informan kunci yang mengetahui:

- 1) Bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa,
- 2) Perkembangan kompetensi siswa dari waktu ke waktu,
- 3) Metode mengajar yang digunakan serta hambatan-hambatannya.

b. Siswa MTs Alwashliyah Tanjung Pasir

Siswa menjadi subjek utama penelitian karena penelitian ini mengkaji kesulitan belajar yang mereka alami. Data diperoleh dari:

- 1) Pengalaman siswa saat belajar bahasa Arab,
- 2) Jenis kesulitan yang mereka hadapi (mufrodat, qira'ah, kitabah, nahwu-sharf, dll.),
- 3) Faktor internal dan eksternal yang menghambat mereka.

c. Kepala Madrasah / Wakil Kurikulum

Sebagai informan pendukung untuk memberikan data mengenai:

- 1) Kebijakan pembelajaran bahasa Arab di madrasah,
- 2) Kondisi kurikulum, fasilitas, dan lingkungan pembelajaran.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen pendukung di lingkungan sekolah. Dokumen dapat digunakan untuk menguatkan dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi:

- a. Dokumen Akademik
 - 1) Silabus dan RPP Bahasa Arab
 - 2) Program tahunan & semester
 - 3) Jadwal pelajaran
 - 4) Data nilai siswa (tugas, UTS, UAS)
- b. Arsip dan Administrasi Sekolah
 - 1) Profil sekolah
 - 2) Struktur organisasi
 - 3) Data guru & siswa
 - 4) Notulen rapat terkait pembelajaran
- c. Dokumentasi Pembelajaran
 - 1) Foto dan video selama proses pembelajaran
 - 2) Lembar kerja siswa (LKS)
 - 3) Hasil tugas dan latihan siswa

Dokumen-dokumen ini berfungsi sebagai sumber verifikasi (triangulasi) dan memperkaya interpretasi data lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan saling menguatkan, sebagaimana disarankan oleh Creswell (2016) bahwa penelitian kualitatif harus mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Peneliti mencatat perilaku siswa, respons siswa terhadap materi, interaksi siswa dan guru, serta kesulitan yang muncul selama pembelajaran, seperti kesulitan membaca teks Arab, menghafal mufrodat, atau memahami kaidah nahwu dan sharf. Observasi digunakan karena teknik ini memungkinkan peneliti melihat fenomena dalam situasi nyata, sebagaimana dijelaskan oleh Sumin (2016) bahwa observasi

merupakan teknik yang efektif untuk memahami perilaku dan konteks belajar secara natural.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam namun tetap mengikuti pedoman yang telah disiapkan. Wawancara ditujukan kepada guru bahasa Arab, beberapa siswa, serta kepala madrasah atau wakil kurikulum. Pertanyaan wawancara berfokus pada jenis kesulitan belajar siswa, faktor penyebab kesulitan, pengalaman siswa mengikuti pembelajaran, serta strategi guru dalam mengatasi masalah tersebut. Sa'diyah (2015), wawancara semi-terstruktur memberikan ruang bagi informan untuk mengungkapkan pengalaman dan pandangannya secara lebih bebas tanpa kehilangan arah pembahasan.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti silabus dan RPP Bahasa Arab, nilai siswa, foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, dan profil madrasah. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara serta memberikan gambaran faktual mengenai proses pembelajaran. Menurut Bowen (1997), analisis dokumen merupakan teknik yang penting dalam penelitian kualitatif karena dokumen bersifat stabil, dapat dipelajari kembali, dan menjadi sumber verifikasi data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisir, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan data sehingga menghasilkan temuan yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti memasuki lapangan, saat pengumpulan data berlangsung, hingga penelitian selesai secara keseluruhan. Penelitian berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Alwashliyah Tanjung Pasir” menggunakan model analisis data Miles, Huberman (2014) yang menekankan bahwa analisis data meliputi tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mentransformasikan data mentah dari lapangan ke dalam bentuk yang lebih terorganisir. Reduksi data dilakukan sejak awal pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui tiga tahapan berikut:

a. Seleksi Data

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi semua data yang telah terkumpul dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kesulitan belajar bahasa Arab. Data yang dipilih meliputi hasil observasi di kelas bahasa Arab, jawaban wawancara guru dan siswa yang berisi pengalaman kesulitan dalam memahami mufrodat, membaca teks Arab, menulis huruf Arab, dan memahami nahwu–sharf, serta dokumen pendukung seperti nilai ulangan, lembar tugas siswa, dan RPP. Data yang tidak berkaitan langsung dengan kesulitan belajar siswa disisihkan.

b. Pemfokusan Data

Data yang telah diseleksi kemudian difokuskan pada aspek-aspek inti penelitian, yaitu: (1) bentuk-bentuk kesulitan belajar siswa, (2) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, baik internal maupun eksternal, dan (3) dampaknya terhadap hasil belajar bahasa Arab. Pemfokusan data dilakukan untuk memperjelas arah analisis sehingga peneliti tidak keluar dari tujuan penelitian.

c. Penyederhanaan Data

Penyederhanaan dilakukan dengan menyusun data ke dalam kategori tertentu agar mudah dianalisis. Misalnya data tentang kesulitan siswa dikelompokkan menjadi kesulitan pada aspek kosakata, aspek membaca, aspek menulis, aspek berbicara, serta aspek pemahaman kaidah bahasa. Demikian pula faktor penyebabnya dikelompokkan menjadi faktor internal (motivasi rendah, minat kurang, dasar bahasa Arab lemah) dan faktor eksternal (metode mengajar, media pembelajaran, lingkungan belajar). Dengan penyederhanaan ini, data menjadi lebih terstruktur dan siap untuk dianalisis lebih mendalam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data. Data disajikan dalam bentuk

uraian naratif, tabel, kutipan wawancara, dan dokumentasi yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesulitan belajar bahasa Arab siswa. Misalnya, peneliti menyajikan tabel kategori kesulitan siswa, ringkasan pendapat guru, serta temuan dari dokumen seperti nilai tugas siswa. Penyajian data ini membantu peneliti menyusun interpretasi dan mempersiapkan tahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir dari analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna data dan menghubungkannya dengan teori kesulitan belajar bahasa Arab serta kondisi nyata di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Kesimpulan yang ditarik bersifat sementara pada awalnya, kemudian diverifikasi melalui pengecekan ulang data, triangulasi sumber, dan member checking kepada informan. Dengan verifikasi ini, kesimpulan menjadi lebih kuat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti menggunakan beberapa teknik keabsahan data sebagaimana dianjurkan oleh Sugiyono (2019). Teknik keabsahan ini diterapkan untuk meminimalkan bias peneliti, menghindari kekeliruan interpretasi, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan realitas terkait kesulitan belajar bahasa Arab siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan mengecek kebenaran data dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang berbeda, seperti guru mata pelajaran bahasa Arab, siswa, serta dokumen-dokumen madrasah yang relevan. Dengan melakukan perbandingan antar sumber, peneliti dapat melihat apakah informasi yang diberikan menunjukkan konsistensi atau justru terdapat perbedaan yang perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber sangat penting

karena setiap informan memiliki sudut pandang yang berbeda terhadap kesulitan belajar bahasa Arab. Guru, misalnya, mungkin melihat kesulitan siswa dari sisi keterlambatan pemahaman, rendahnya kemampuan membaca teks, atau minimnya penguasaan mufrodat. Sementara itu, siswa dapat memberikan gambaran yang lebih personal mengenai kendala yang mereka rasakan, seperti kurangnya motivasi, ketidaktahuan terhadap bentuk huruf, atau kesulitan memahami struktur kalimat Arab yang kompleks.

Peneliti juga membandingkan data tersebut dengan dokumen, seperti nilai ulangan harian, lembar kerja siswa, presensi kelas, RPP, serta silabus bahasa Arab. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti objektif yang membantu menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan membandingkan data dari ketiga sumber ini, peneliti dapat menyusun gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai bentuk-bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa. Triangulasi sumber ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif serta menghindari kesimpulan yang hanya berdasarkan satu perspektif saja.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk meneliti fenomena yang sama. Ketiga teknik ini digunakan untuk saling melengkapi dan mengkonfirmasi data. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan materi pelajaran, bagaimana respon mereka saat pembelajaran berlangsung, serta bagaimana tingkat pemahaman mereka terhadap mufrodat, teks Arab, maupun struktur tata bahasa. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai perilaku siswa dan pola pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Sementara itu, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, kendala, serta pandangan subjektif siswa dan guru mengenai proses pembelajaran bahasa Arab. Melalui wawancara, peneliti dapat menanyakan alasan di balik kesulitan yang dialami siswa, baik yang bersifat internal seperti rasa percaya diri, motivasi, atau kemampuan dasar bahasa Arab,

maupun faktor eksternal seperti metode mengajar, media pembelajaran, dan suasana kelas (A. Putri et al., 2022).

Dokumentasi kemudian menjadi teknik pendukung untuk menguji kembali kebenaran data observasi dan wawancara. Nilai ulangan, catatan tugas, dan dokumen administrasi memberikan data kuantitatif yang objektif sehingga peneliti dapat melihat apakah benar siswa mengalami kesulitan, misalnya melalui nilai membaca atau menulis yang rendah. Jika data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan hasil yang sejalan, maka data tersebut dapat dianggap valid dan dapat dipercaya. Triangulasi teknik ini sangat membantu memperkuat temuan penelitian karena data diperoleh melalui berbagai instrumen yang mengamati fenomena yang sama dengan cara yang berbeda.

3. Member Check (Uji Kredibilitas oleh Subjek Penelitian)

Setelah peneliti melakukan analisis awal terhadap data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan member check kepada informan utama, yaitu guru dan siswa. Member check bertujuan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan, sehingga tidak terjadi kesalahan pemahaman ataupun penafsiran. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan ringkasan hasil wawancara, catatan observasi, maupun kesimpulan sementara kepada informan agar mereka dapat mengonfirmasi apakah informasi tersebut akurat (Puspa Cantika Riana & Syamsurizalb, 2024).

Dalam penelitian ini, proses member check dilakukan secara langsung setelah wawancara ataupun beberapa hari setelah pengumpulan data, ketika peneliti sudah menyusun catatan dan ingin melakukan verifikasi. Informan diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, mengoreksi bagian yang kurang tepat, serta menambahkan informasi yang mungkin belum tercatat. Dengan adanya proses ini, peneliti dapat mengurangi risiko salah tafsir, meningkatkan keakuratan data, serta memastikan bahwa temuan yang dihasilkan sesuai dengan realitas di lapangan. Member check sangat penting terutama dalam penelitian mengenai kesulitan belajar, karena persepsi siswa dan guru harus dipahami dengan tepat untuk menghasilkan analisis yang benar.

4. Perpanjangan Pengamatan (*Extended Observation*)

Peneliti melakukan pengamatan dalam waktu yang cukup panjang dan tidak terbatas pada satu atau dua kali pertemuan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan agar peneliti dapat memahami situasi pembelajaran secara mendalam, mulai dari interaksi guru dan siswa, pola perilaku siswa ketika menghadapi materi yang sulit, hingga bagaimana siswa merespon berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab. Dengan pengamatan yang dilakukan secara berulang, peneliti dapat melihat pola-pola kesulitan yang konsisten, bukan hanya fenomena sesaat yang mungkin tidak menggambarkan kenyataan sebenarnya.

Waktu pengamatan yang cukup lama juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasa nyaman dengan kehadiran peneliti sehingga mereka berperilaku secara alami, tidak dibuat-buat, dan tidak terpengaruh oleh situasi penelitian. Hal ini penting karena banyak siswa pada awalnya cenderung malu, ragu, atau menampilkan performa yang tidak sesuai keadaan sebenarnya ketika guru atau peneliti hadir (Siregar et al., 2024). Dengan memperpanjang pengamatan, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi autentik siswa dalam menghadapi materi bahasa Arab. Selain itu, perpanjangan pengamatan membantu peneliti menghindari kesimpulan yang terlalu cepat dan tidak didukung oleh data yang konsisten.

Dengan menerapkan teknik-teknik keabsahan data tersebut, peneliti berharap data yang diperoleh benar-benar akurat, kredibel, dan dapat menggambarkan kondisi sebenarnya terkait kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berbasis madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran umum dan keagamaan, termasuk mata pelajaran bahasa Arab. Bahasa Arab diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dengan tujuan agar siswa mampu memahami dasar-dasar bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan serta mampu menggunakannya dalam konteks sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran bahasa Arab di MTs Alwashliyah Tanjung Pasir dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas dengan menggunakan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran. Guru bahasa Arab berperan sebagai fasilitator yang menyampaikan materi, memberikan contoh, serta melatih siswa melalui latihan soal dan tugas-tugas tertulis. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala yang dialami siswa dalam memahami materi bahasa Arab, baik dari segi kosakata, tata bahasa, maupun keterampilan berbahasa.

Kondisi latar belakang siswa yang beragam, kemampuan dasar bahasa Arab yang berbeda-beda, serta keterbatasan waktu pembelajaran menjadi faktor yang memengaruhi proses belajar siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai kesulitan belajar bahasa Arab yang dialami siswa MTs Alwashliyah Tanjung Pasir.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah: MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Alamat: Jalan Besar Tanjung Pasir

NSM: 121212230039

NPSN: 60728007

Telp/Fax/HP: -

Status: Swasta

Tahun Berdiri: 1988

Tahun Operasional: 2023

Kepala Madrasah: Ismah Hanini S.Pd.I

Status Akreditasi: Terakreditasi

Akreditasi: B

3. Visi dan Misi MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

a. Visi

”Terwujudnya Peserta Didik Yang Cerdas Intelektual, Cerdas Emosional, Cerdas Spiritual Dan Memiliki Kompetensi Iptek”

b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut ditempuh dengan misi sekolah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga sekolah.
2. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi melalui ekstrakurikuler.
3. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku.
5. Mendorong pengembangan kreativitas warga sekolah untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang transparan dan demokratis.
6. Mengembangkan semangat kemitraan dan kekeluargaan dalam pembelajaran dengan mengedepankan keteladanan.

4. Keadaan Gedung

Tabel 4. 1 Keadaan Gedung

No.	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	2	3	4
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1	Baik

1	2	3	4
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Kelas	1	Baik
6.	Perpustakaan	1	Baik
7.	Lab Komputer	1	Baik
8.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Kamar Mandi Guru	3	Baik
11.	Kamar Mandi Siswa	3	Baik

5. Infrastruktur

Tabel 4. 2 Infrastruktur

No.	Nama Infrastruktur	Jumlah	Kondisi
1.	Pagar	1	Baik
2.	Tiang Bendera	1	Baik
3.	Lapangan	2	Baik
4.	Tempat Parkir	1	Baik
5.	Kantin	2	Baik

6. Data Guru/Pengajar

Tabel 4. 3 Data Guru/Pengajar

No.	Nama Guru	Pendidikan
1	2	3
1.	Ismah Hanini, S.Pd.I	S1
2.	Evayana, S.Pd.	S1
3.	Nur Aini S.Pd.	S1
4.	Ellia Emmi, S.Ag.	S1
5.	Rafidah, S.Pd.I	S1
6.	Elpida Susanti, S.Pd.	S1
7.	Budi Isdianto, S.Pd.	S1
8.	Siti Zubaidah, S.Pd.I	S1

1	2	3
9.	Nasir, BA	S1
10.	Afifah Azmi, S.Pd.I	S1
11.	Sutrisno, S.Pd.I	S1
12.	Fitri Syahrhani Nst, S.Pd.	S1
13.	Safrizal Nasution S.Pd.	S1
14.	Diza Aulia Siagian S.Pd.	S1
15.	Daranika Misyarrah, S.Pd.	S1
16.	Nurul Fiza Azizi, S.Pd	S1
17.	Ega Syah Handoyono, S.Pd.	S1
18.	Riski Wijaya	S1
19.	Rezeki Putri, SE.	S1
20.	Rubi Murnia Tanjung, S.Pd.	S1
21.	Fatima Tuzh Zahra, S.M	S1
22.	Rapliansyah, S.Pd.	S1

7. Data Jumlah Siswa

Tabel 4. 4 Data Jumlah Siswa

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	Kelas VII	50	45	95
2.	Kelas VIII	34	43	77
3.	Kelas X	41	37	78
Total		125	125	250

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang terlibat langsung dalam penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Mts AL-Washliyah Tanjung Pasir. Karakteristik responden dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir, Ibu Ismah Hanani, S.Pd.I, memiliki peran sebagai pemimpin dan penanggung jawab tertinggi dalam

program pendidikan di sekolah, termasuk dalam hal evaluasi pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.

2. Guru Bahasa Arab

Guru Bahasa Arab, Ibu Nurul Fiza Azizi Hasibuan, S.Pd., berperan sebagai pengajar mata pelajaran Bahasa Arab dan pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Guru ini menggunakan strategi tertentu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.

3. Siswa

Siswa dan siswi Mts Al-Washliyah Tanjung Pasir yang menjadi objek dan subjek dalam pembelajaran Bahasa Arab. Mereka terdiri dari siswa kelas 7 dan 8, dan dipilih karena keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, mereka dapat memberikan informasi yang akurat dan komprehensif mengenai keseulitan mereka dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab.

C. Hasil Penelitian

1. Kesulitan Siswa dalam Menguasai Kosakata (Mufradat) Tata Bahasa Arab (Nahwu-Sharaf)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir memiliki tingkat kemampuan dan minat yang berbeda-beda dalam pembelajaran bahasa Arab. Beberapa siswa cenderung menyukai pelajaran ini dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan sebagian lain merasa kesulitan dan kurang bersemangat. Perbedaan ini terlihat jelas ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara, terutama pada aspek penguasaan kosakata (mufradat) dan tata bahasa Arab (nahwu-sharaf).

Siswa yang memiliki minat tinggi, seperti S1 dan S2, menunjukkan keaktifan dalam bertanya dan mencoba memahami materi. Mereka berusaha mengingat kosakata dan menerapkan tata bahasa dalam latihan kelas, meskipun tetap menghadapi kendala. S1 menjelaskan:

“Aku suka bahasa Arab karena hubungannya sama pelajaran agama, dan aku biasanya bertanya kalau nggak ngerti. Tapi tetap aja susah hafal kata-kata baru.”

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar cukup baik, kompleksitas bahasa Arab tetap menimbulkan kesulitan, terutama dalam mengingat

kosakata yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. S2 juga mengaku aktif dalam pelajaran, namun masih sering lupa kata-kata yang sudah dipelajari:

“Aku senang ikut pelajaran dan biasanya aktif di kelas. Tapi kadang lupa kosakata yang sudah dipelajari.”

Di sisi lain, mayoritas siswa lain (S3-S6) menghadapi kesulitan lebih nyata. Mereka sering merasa bingung ketika harus menggunakan kosakata dalam kalimat dan mengalami kesulitan memahami aturan nahwu-sharaf. S3 menyampaikan:

“Kosakata baru banyak banget, aku sering lupa dan nggak yakin kata yang aku pakai sudah benar atau belum.”

S4 menambahkan bahwa tata bahasa Arab terasa rumit:

“Kadang paham, kadang tidak, kalau materinya masih dasar masih bias dipahami, tapi kalau materinya sudah masuk ke bab yang sulit agak susah juga memahaminya.”

S5 menyoroti kesulitan pada sharaf, sedangkan S6 merasa kurang percaya diri saat mengerjakan latihan karena belum memahami kaidah nahwu dengan baik. Narasi dari wawancara ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa memiliki minat dan motivasi tinggi, kesulitan tetap muncul karena jumlah kosakata yang banyak, aturan tata bahasa yang kompleks, serta minimnya latihan penggunaan bahasa Arab secara berkelanjutan.

Guru bahasa Arab menegaskan hal tersebut dan menambahkan perspektifnya:

“Kemampuan siswa itu sebenarnya beragam. Ada beberapa siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik, tapi masih banyak juga yang kesulitan. Umumnya mereka masih belum terlalu kuat di dasar-dasar bahasa Arab.”

Guru juga menekankan bahwa karakteristik bahasa Arab yang berbeda dari bahasa Indonesia menuntut siswa untuk lebih banyak berlatih:

“Bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Siswa perlu banyak latihan supaya bisa memahami dan mengingat kata-kata yang telah dipelajari.”

Dari data wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menguasai kosakata dan tata bahasa Arab dialami oleh seluruh siswa, meskipun dengan tingkat yang berbeda-beda. Siswa yang menyukai pelajaran tetap memerlukan bimbingan tambahan dan latihan yang intensif.

Sementara siswa yang kurang menyukai pelajaran membutuhkan perhatian lebih, baik dari guru maupun media pembelajaran, agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lebih optimal. Selain itu, penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari yang minim juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan siswa dalam mengingat dan menerapkan kosakata maupun tata bahasa.

2. Kemampuan Pelafalan dan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap enam siswa (S1-S6) menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa berada pada tingkat yang bervariasi. Beberapa siswa menunjukkan minat tinggi dan berani berpartisipasi dalam pembelajaran, namun secara keseluruhan, keterampilan berbicara mereka masih belum berkembang secara optimal.

S1 dan S2 merupakan siswa yang menyukai pelajaran bahasa Arab dan aktif dalam kelas. Mereka berani bertanya saat materi belum dipahami, namun tetap menghadapi kendala dalam pelafalan. S1 menyampaikan:

“Aku sering kesulitan melafalkan kata-kata bahasa Arab, apalagi huruf yang makhraj-nya beda sama bahasa Indonesia. Tapi kalau misalnya ada materi yang tidak saya pahami saya berani bertanya pada guru.”

S2 juga mengaku:

“Aku tertarik pelajaran Arab, tapi belum terbiasa ngomong langsung. Kadang ragu karena takut salah pelafalan.”

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi tinggi, kemampuan berbicara siswa belum sepenuhnya sejalan dengan minat mereka, terutama karena kurangnya praktik berbicara secara rutin.

Siswa lainnya, S3 hingga S6, cenderung lebih pasif dalam berbicara bahasa Arab. Mereka jarang menggunakan bahasa Arab di sekolah maupun di rumah, sehingga kurang terbiasa melafalkan kosakata secara lisan. S3 mengungkapkan:

“Aku tidak pernah berbicara bahasa arab di rumah, karena orang tua dan saudara juga tidak menggunakan bahasa Arab.”

S4 menambahkan bahwa rasa malu dan takut salah membuatnya enggan mencoba berbicara. S5 menyampaikan bahwa ia lebih mudah memahami materi

melalui tulisan dan sering memilih diam karena sulit mengingat pengucapan kata. Sementara S6 juga mengaku kurang percaya diri dalam berbicara:

“Aku takut salah pelafalan atau susunan kata, jadi aku lebih pilih dengerin guru aja. Dikelas juga jarang berbicara menggunakan bahasa Arab.”

Guru bahasa Arab menegaskan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh kurangnya latihan praktik berbicara. Guru menjelaskan:

“siswa masih kurang percaya diri berbicara menggunakan bahasa Arab karena takut salah. Jadi mereka tidak terbiasa praktik berbicara menggunakan bahasa Arab.”

Hasil observasi mendukung pernyataan ini. Hanya beberapa siswa yang berani mencoba berbicara, meskipun masih terdapat kesalahan pelafalan. Sebagian besar siswa cenderung menunggu arahan guru dan tidak berinisiatif untuk berbicara. Suasana kelas juga memengaruhi keberanian siswa; dalam suasana formal, siswa tampak lebih takut salah, sementara dukungan guru dan contoh praktik membuat siswa yang aktif lebih berani mencoba berbicara.

Dari data wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pelafalan dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa masih belum optimal. Meskipun terdapat siswa yang berminat dan aktif, sebagian besar masih kesulitan berbicara karena kurangnya kebiasaan, rasa takut salah, dan minimnya latihan. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan dan latihan berbicara secara intensif agar keterampilan berbicara bahasa Arab siswa meningkat secara bertahap dan lebih percaya diri.

3. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap enam siswa (S1-S6), guru bahasa Arab, dan kepala sekolah, ditemukan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal yang berasal dari diri siswa sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran di sekolah.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan aspek yang muncul dari dalam diri siswa dan memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami materi bahasa Arab. Faktor

ini berkaitan dengan motivasi, persepsi, dan kebiasaan belajar siswa, berikut beberapa faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Arab siswa :

1) Anggapan bahwa bahasa Arab sulit

Berdasarkan wawancara, beberapa siswa merasa bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit. S3 mengungkapkan:

“Aku mikirnya bahasa Arab itu sulit karena bahasanya asing, kosakatanya banyak dan cara bacanya juga beda.”

Anggapan ini berdampak pada kepercayaan diri siswa. Mereka cenderung merasa tidak mampu ketika menghadapi kosakata baru atau aturan tata bahasa yang kompleks, sehingga enggan mencoba menjawab pertanyaan atau berpartisipasi aktif di kelas. Hal ini juga terlihat pada S4 yang mengaku merasa jenuh ketika menghadapi materi yang rumit, karena rasa takut salah membuatnya menahan diri untuk bertanya atau menjawab.

2) Rendahnya Kepercayaan Diri Siswa

Kepercayaan diri siswa menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. S5 dan S6 menyampaikan bahwa mereka takut melakukan kesalahan saat berbicara atau menulis dalam bahasa Arab. S6 menuturkan:

“Aku takut salah pelafalan atau susunan kata, jadi aku lebih pilih dengerin guru aja.”

Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa yang kurang percaya diri akan cenderung pasif dalam proses pembelajaran, bahkan ketika mereka mengetahui jawabannya. Akibatnya, kesempatan mereka untuk melatih keterampilan berbicara atau menulis menjadi terbatas, sehingga pembelajaran mereka tidak optimal.

3) Kurangnya latihan dan pengulangan materi

Kurangnya latihan di rumah maupun di sekolah turut menjadi faktor internal yang signifikan. S5 mengaku:

“Aku belajar bahasa Arab di rumah cuma kalau ada PR aja.”

S6 juga menambahkan bahwa ia jarang mempraktikkan kosakata yang sudah dipelajari. Tanpa pengulangan yang cukup, siswa cepat lupa terhadap kosakata dan aturan tata bahasa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi dangkal. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi saja tidak cukup, siswa juga

perlu membiasakan diri berlatih secara teratur untuk memperkuat ingatan dan keterampilan mereka.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan pembelajaran, termasuk metode, waktu, dan kondisi kelas. Faktor ini memengaruhi bagaimana siswa menerima dan memahami materi yang diajarkan, beberapa faktor eksternal yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Arab siswa yaitu :

1) Perbedaan kemampuan dasar siswa

Guru bahasa Arab menegaskan bahwa kemampuan siswa dalam satu kelas tidak merata. Guru menyampaikan:

“Kemampuan siswa itu sebenarnya beragam. Ada beberapa siswa yang bisa mengikuti pelajaran dengan baik, tapi masih banyak juga yang kesulitan. Umumnya mereka masih belum terlalu kuat di dasar-dasar bahasa Arab.”

Perbedaan ini memengaruhi proses pembelajaran. Guru harus menyesuaikan metode dan tempo pengajaran, sehingga beberapa siswa yang kesulitan merasa belum sepenuhnya terfasilitasi. Sementara siswa yang cepat menangkap materi kadang merasa bosan menunggu teman-temannya mengejar ketertinggalan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan menjadi tantangan utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif untuk seluruh siswa.

2) Keterbatasan waktu pembelajaran

Waktu yang terbatas juga menjadi faktor eksternal penting. Guru menyampaikan bahwa materi bahasa Arab cukup banyak, tetapi waktu yang tersedia untuk mengajarkan seluruh materi secara mendalam terbatas. Akibatnya, guru belum dapat memberikan bimbingan intensif atau penguatan individu kepada seluruh siswa. Hal ini berdampak langsung pada pemahaman siswa yang membutuhkan penjelasan tambahan atau latihan lebih banyak.

3) Kurangnya variasi metode pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang cenderung monoton membuat siswa mudah bosan dan kurang fokus. Guru mengatakan:

“Motivasi siswa masih tergolong rendah. Saat pembelajaran berlangsung, tidak semua siswa aktif, dan hanya beberapa saja yang benar-benar antusias.”

Metode yang kurang bervariasi membuat siswa kehilangan minat dan sulit memahami materi secara menyeluruh. Pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kreatif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membangun rasa percaya diri, dan membantu mereka lebih mudah mengingat kosakata dan aturan tata bahasa.

Berdasarkan analisis kedua kategori faktor tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh faktor internal (anggapan sulit, rendahnya kepercayaan diri, kurang latihan) dan faktor eksternal (perbedaan kemampuan dasar, keterbatasan waktu, kurang variasi metode). Kedua faktor ini saling berinteraksi dan bersama-sama membentuk tantangan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.

4. Kendala Guru dalam Memilih dan Menerapkan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan kepala sekolah, diketahui bahwa guru menghadapi beberapa kendala dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Kendala ini memengaruhi kualitas pembelajaran dan kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab secara menyeluruh.

Salah satu kendala utama yang disampaikan guru adalah perbedaan kemampuan siswa di dalam kelas. Guru menyatakan:

“Kemampuan siswa beda-beda, jadi ada yang cepat ngerti, ada yang masih tertinggal.”

Perbedaan kemampuan ini membuat guru harus menyesuaikan metode dan tempo pembelajaran, sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti materi dengan optimal. Siswa yang cepat memahami materi terkadang merasa bosan, sementara siswa yang kesulitan membutuhkan perhatian ekstra dan bimbingan tambahan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang merata dan efektif.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi kendala yang signifikan. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah, latihan tertulis, dan tanya jawab karena fasilitas yang tersedia di kelas belum memadai. Menurut guru :

“Kami masih banyak terbatas di media. Kadang ingin pakai alat peraga atau teknologi, tapi fasilitasnya belum mendukung.”

Keterbatasan ini membuat guru sulit mengembangkan variasi metode yang dapat menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Metode yang monoton dapat membuat siswa cepat bosan dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Kendala berikutnya adalah terbatasnya waktu pembelajaran. Guru harus menyelesaikan seluruh materi dalam waktu yang ditentukan, sehingga waktu untuk memberikan penguatan, latihan tambahan, atau bimbingan individual menjadi sangat terbatas. Hal ini berdampak pada beberapa siswa yang memerlukan penjelasan lebih rinci atau pengulangan materi.

Selain itu, kepala sekolah menambahkan bahwa dukungan dari pihak sekolah terhadap pengembangan metode pembelajaran masih terbatas. Meskipun sekolah memberikan keleluasaan kepada guru dalam memilih metode, pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode yang lebih kreatif dan interaktif masih jarang dilakukan. Kepala sekolah menyampaikan: *“Kami terus mendukung guru, tapi pelatihan dan fasilitas masih perlu ditingkatkan supaya pembelajaran lebih efektif.”*

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab mencakup perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media pembelajaran, terbatasnya waktu, dan minimnya dukungan pengembangan profesional. Kendala-kendala ini saling terkait dan memengaruhi kualitas pembelajaran, sehingga diperlukan perhatian lebih dari guru dan pihak sekolah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir.

D. Pembahasan

1. Kesulitan Siswa dalam Menguasai Kosakata (Mufradat) dan Tata Bahasa Arab (Nahwu–Sharaf)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, dapat diketahui bahwa kesulitan utama siswa dalam pembelajaran bahasa Arab terletak pada penguasaan kosakata (mufradat) dan tata bahasa Arab (nahwu-sharaf). Hasil wawancara dengan enam orang siswa (S1-S6) menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan mengingat kosakata yang telah dipelajari. Kosakata bahasa Arab dianggap sulit karena jumlahnya banyak, jarang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, serta memiliki bentuk dan bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Akibatnya, siswa mudah lupa dan kurang mampu menggunakan kosakata tersebut dalam konteks kalimat.

Kesulitan dalam penguasaan kosakata ini berdampak langsung pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran secara keseluruhan. Ketika siswa tidak memahami makna kata, mereka akan kesulitan mengikuti penjelasan guru, membaca teks berbahasa Arab, maupun mengerjakan latihan yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang optimal dan membuat siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani et al., (2021) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan komponen dasar dalam pembelajaran bahasa Arab. Mereka menegaskan bahwa lemahnya penguasaan mufradat akan menghambat kemampuan siswa dalam memahami struktur kalimat dan makna teks secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa kosakata tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi fondasi utama dalam pembelajaran bahasa Arab.

Selain kosakata, siswa juga mengalami kesulitan yang cukup signifikan dalam memahami tata bahasa Arab (nahwu-sharaf). Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa aturan tata bahasa Arab terasa rumit dan membingungkan, terutama dalam menentukan perubahan bentuk kata dan susunan kalimat yang benar. Perbedaan struktur bahasa Arab dengan bahasa Indonesia membuat siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami kaidah-kaidah tersebut.

Secara teoretis, hal ini diperkuat oleh penelitian Fauzi (2023) yang menjelaskan bahwa tata bahasa Arab memiliki sistem morfologi dan sintaksis yang kompleks, sehingga sering menjadi sumber kesulitan bagi pembelajar bahasa Arab non-penutur asli. Kompleksitas ini menuntut pemahaman bertahap serta latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu menguasai kaidah nahwu–sharaf dengan baik.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Arab juga menguatkan temuan tersebut. Guru menyampaikan bahwa lemahnya dasar kosakata dan tata bahasa menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Ketika materi mulai meningkat ke tingkat yang lebih kompleks, siswa yang belum menguasai dasar-dasar mufradat dan nahwu–sharaf akan cenderung tertinggal, pasif, dan enggan bertanya di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab pada aspek kosakata dan tata bahasa merupakan masalah yang saling berkaitan. Lemahnya penguasaan mufradat memperberat pemahaman tata bahasa, sementara ketidakpahaman terhadap kaidah nahwu–sharaf semakin menghambat kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih terarah, khususnya dalam penguatan kosakata dan pemahaman tata bahasa secara bertahap, agar proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa.

2. Kemampuan Pelafalan dan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa kemampuan pelafalan dan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa masih tergolong rendah. Kesulitan ini tampak ketika siswa diminta melafalkan kosakata bahasa Arab maupun saat menyampaikan kalimat sederhana secara lisan di depan kelas. Beberapa siswa masih mengalami kekeliruan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah tertentu yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, seperti huruf ‘ain, ha, kha, dan dhad. Kondisi tersebut membuat siswa merasa ragu, kurang percaya diri, dan takut melakukan kesalahan saat berbicara.

Selain itu, keterampilan berbicara siswa juga dipengaruhi oleh minimnya pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara lisan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, pembelajaran bahasa Arab di kelas lebih banyak difokuskan pada kegiatan membaca dan menulis, sementara latihan berbicara masih sangat terbatas. Akibatnya, siswa jarang memiliki kesempatan untuk mempraktikkan pelafalan kosakata dan menyusun kalimat secara langsung, sehingga kemampuan berbicara mereka tidak berkembang secara optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bahruddin & Mubaraq (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa non-penutur asli sering mengalami hambatan akibat rendahnya penguasaan kosakata, ketidaktepatan pelafalan, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterampilan berbicara tidak akan berkembang secara maksimal tanpa adanya latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Abdullah et al., (2024) juga mengungkapkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab disebabkan oleh kurangnya kesempatan praktik berbicara serta pembelajaran yang terlalu berorientasi pada teori dan tata bahasa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa akan mengalami kesulitan melafalkan kata dan menyampaikan ide secara lisan apabila tidak dibiasakan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut, rendahnya kemampuan berbicara bahasa Arab siswa juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti rasa malu, takut salah, dan kurangnya kepercayaan diri. Faktor-faktor tersebut muncul karena siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran bahasa Arab yang lebih komunikatif dan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berlatih berbicara secara aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesulitan pelafalan dan keterampilan berbicara bahasa Arab yang dialami siswa dalam penelitian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik linguistik maupun nonlinguistik. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang variatif, komunikatif, dan berorientasi pada praktik berbicara untuk meningkatkan kemampuan pelafalan dan keterampilan berbicara siswa.

3. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Bahasa Arab

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, minimnya keaktifan bertanya, serta rendahnya keterlibatan siswa selama proses belajar mengajar. Hasil wawancara memperlihatkan sebagian siswa merasa bahasa Arab sulit dan kurang

menarik, sehingga mereka cenderung pasif dan kurang termotivasi untuk berusaha lebih keras memahami materi. Motivasi belajar yang rendah ini tidak hanya muncul saat pembelajaran di kelas, tetapi juga terlihat ketika siswa enggan belajar di luar jam pelajaran.

Fenomena ini sejalan dengan penelitian Musthofa & Muflihah (2025) yang menganalisis rendahnya motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab di sebuah Madrasah Aliyah. Penelitian tersebut menyatakan bahwa rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya minat, rendahnya rasa percaya diri siswa, serta persepsi bahwa bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang “sulit” sehingga siswa merasa tidak mampu untuk menguasainya.

Selain itu, motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa juga berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian Prastyo & Solekah (2025) menemukan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti rasa ingin tahu, keterkaitan dengan identitas agama atau budaya, serta harapan terhadap hasil pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik yang tinggi cenderung lebih gigih dalam menghadapi hambatan belajar, sementara siswa yang motivasinya lebih rendah akan lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Pengaruh lingkungan belajar juga ditemukan sebagai faktor pendukung atau penghambat motivasi belajar siswa. Misalnya, interaksi positif antara guru dan siswa, dukungan keluarga, serta metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, metode pembelajaran yang monoton atau kurang bervariasi cenderung membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi untuk aktif dalam kelas.

Dengan demikian, rendahnya motivasi belajar bahasa Arab siswa dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor internal seperti minat, rasa percaya diri, dan persepsi terhadap kesulitan materi, serta faktor lingkungan seperti metode pembelajaran dan dukungan dalam proses belajar. Untuk mengatasi hal ini diperlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa, menciptakan suasana belajar yang menarik, serta memberikan dukungan

yang cukup sehingga siswa merasa termotivasi untuk terlibat secara aktif dan terus meningkatkan kemampuan berbahasa Arab

4. Kendala Guru dalam Memilih dan Menerapkan Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Berdasarkan hasil penelitian, kendala guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir terutama dipengaruhi oleh kondisi peserta didik yang heterogen serta keterbatasan sarana pendukung pembelajaran. Perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab siswa membuat guru kesulitan menentukan metode yang dapat menjangkau seluruh siswa secara merata. Metode yang terlalu aktif cenderung sulit diikuti oleh siswa dengan kemampuan rendah, sementara metode yang terlalu sederhana membuat siswa lain kurang berkembang. Kondisi ini mendorong guru untuk memilih metode yang dianggap paling aman, meskipun kurang variatif.

Selain itu, keterbatasan media dan fasilitas pembelajaran turut menjadi kendala signifikan. Minimnya media audio-visual dan bahan ajar interaktif menyebabkan guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan latihan tertulis. Padahal, pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, menuntut penggunaan metode yang komunikatif dan kontekstual agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berbahasa secara optimal. Keterbatasan waktu pembelajaran juga mempersempit ruang guru untuk menerapkan metode yang membutuhkan persiapan dan praktik lebih panjang, seperti metode komunikatif atau pembelajaran berbasis aktivitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nuh et al., (2025) yang menyatakan bahwa kendala utama guru bahasa Arab terletak pada perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan media pembelajaran, sehingga guru cenderung menggunakan metode konvensional. Penelitian lain oleh (Ansori, 2020) juga menjelaskan bahwa kurangnya pelatihan pedagogik dan fasilitas pendukung menjadi faktor penghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab yang inovatif.

Dengan demikian, kendala guru dalam pembelajaran bahasa Arab bukan semata-mata disebabkan oleh kompetensi guru, melainkan juga oleh kondisi lingkungan pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung. Oleh karena itu, diperlukan dukungan institusional berupa penyediaan sarana pembelajaran serta

peningkatan kompetensi guru agar metode pembelajaran bahasa Arab dapat diterapkan secara lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap enam siswa (S1–S6), guru bahasa Arab, serta kepala sekolah di MTs Al-Washliyah Tanjung Paser, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesulitan Siswa dalam Menguasai Kosakata (Mufradat) dan Tata Bahasa Arab (Nahwu–Sharaf)

Seluruh siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kosakata dan tata bahasa Arab, meskipun ada beberapa siswa yang menyukai pelajaran ini dan cukup aktif bertanya di kelas. Kesulitan ini muncul karena kompleksitas bahasa Arab yang memiliki kosakata dan aturan tata bahasa yang berbeda dari bahasa Indonesia. Bahkan siswa yang memiliki minat tinggi, aktif bertanya, dan rajin mengulang materi, tetap mengalami kesulitan, terutama dalam mengingat kosakata yang jarang digunakan dan memahami kaidah nahwu–sharaf secara benar.

Hal ini menunjukkan bahwa minat dan usaha belajar, meskipun tinggi, tidak serta-merta menghilangkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab. Latihan yang teratur, pengulangan materi, dan bimbingan yang konsisten tetap diperlukan agar siswa dapat menguasai kosakata dan tata bahasa secara menyeluruh.

2. Kemampuan Pelafalan dan Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bahasa Arab

Kemampuan berbicara dan pelafalan siswa masih beragam. Siswa yang aktif dan menyukai pelajaran bahasa Arab tetap mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf Arab tertentu dan merangkai kata menjadi kalimat yang benar. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya kebiasaan berbicara dalam bahasa Arab, rasa takut salah, malu, serta keterbatasan waktu latihan di kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa yang tidak aktif cenderung pasif dalam proses pembelajaran, menunggu arahan guru, dan jarang berani mencoba berbicara. Sementara itu, siswa yang lebih aktif memerlukan dorongan dan bimbingan tambahan agar keberanian mereka tetap terjaga dan kesalahan dapat diminimalkan. Kondisi ini menegaskan pentingnya pembiasaan

berbicara secara rutin, pemberian contoh, dan suasana kelas yang mendukung agar keterampilan berbicara meningkat secara bertahap.

3. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa

Kesulitan belajar bahasa Arab siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal mencakup anggapan bahwa bahasa Arab sulit, rendahnya kepercayaan diri, dan kurangnya latihan atau pengulangan materi di rumah. Siswa yang merasa bahasa Arab sulit cenderung enggan mencoba, mudah menyerah, dan kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan atau berbicara di kelas. Kurangnya pengulangan materi membuat kosakata dan aturan tata bahasa cepat terlupakan.

Faktor eksternal meliputi perbedaan kemampuan dasar antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya variasi metode pembelajaran yang menarik. Perbedaan kemampuan membuat sebagian siswa tertinggal, sementara keterbatasan waktu dan metode yang monoton menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan motivasi siswa menurun.

Dengan demikian, faktor internal dan eksternal tersebut saling memengaruhi dan membentuk hambatan yang kompleks dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

4. Kendala Guru dalam Memilih dan Menerapkan Metode Pembelajaran

Guru menghadapi kendala signifikan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Kendala utama meliputi perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan media pembelajaran, keterbatasan waktu, dan minimnya dukungan pengembangan profesional. Guru harus menyesuaikan tempo dan metode pembelajaran agar siswa yang lambat memahami materi tidak tertinggal, sementara siswa yang cepat tidak merasa bosan.

Keterbatasan media menyebabkan guru sulit menciptakan variasi metode yang lebih interaktif. Selain itu, dukungan dari sekolah berupa pelatihan khusus bagi guru juga masih terbatas, sehingga inovasi metode belum optimal. Kondisi ini menuntut kerja sama antara guru dan pihak sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Dengan demikian, kendala guru tidak hanya berdampak pada kemampuan siswa, tetapi juga pada efektivitas keseluruhan proses pembelajaran. Penyelesaian kendala ini memerlukan pendekatan sistematis yang mencakup peningkatan sarana, variasi metode, dan pelatihan profesional bagi guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a) Meningkatkan latihan mandiri di rumah untuk memperkuat kosakata dan pemahaman tata bahasa Arab.
 - b) Lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, bertanya, dan mencoba berbicara bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan.
 - c) Mengembangkan kebiasaan membaca, menulis, dan berdiskusi dalam bahasa Arab secara rutin.
2. Bagi Guru
 - a) Menggunakan variasi metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik, termasuk metode interaktif dan berbasis media.
 - b) Memberikan latihan berbicara dan pengulangan materi secara rutin agar siswa lebih percaya diri.
 - c) Mengembangkan kemampuan profesional melalui pelatihan atau workshop untuk meningkatkan kualitas pengajaran.
3. Bagi Sekolah
 - a) Meningkatkan fasilitas pembelajaran, seperti media pembelajaran interaktif, buku referensi, dan teknologi penunjang.
 - b) Memberikan dukungan tambahan bagi guru melalui pelatihan dan workshop.
 - c) Menyediakan program bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan agar pembelajaran lebih merata.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a) Peneliti dapat memperluas penelitian dengan jumlah sampel lebih banyak agar hasil lebih representatif.
 - b) Meneliti pengaruh metode pembelajaran tertentu terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan kosakata siswa.

- c) Mengkaji faktor motivasi siswa lebih mendalam, termasuk pengaruh lingkungan rumah dan teman sebaya terhadap pembelajaran bahasa Arab.
- d) Meneliti implementasi teknologi atau media digital dalam pembelajaran bahasa Arab agar pembelajaran lebih inovatif dan menarik.

Dengan penerapan saran-saran di atas, diharapkan pembelajaran bahasa Arab di MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir dapat berjalan lebih efektif, siswa lebih percaya diri dan terampil, serta guru mampu menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad, A., & Samarinda, I. (2024). Overcoming Problems in Learning Arabic Speaking Skills of Class X Students at Madrasah Aliyah Darul Ihsan Samarinda as well as possible by the teacher *El-Syaker*: *Samarinda International Journal of Language Studies*, *1*(2), 107–116.
- Agustini. (2021). *Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia Pendahuluan menyampaikan pikiran , pendapat , gagasan dan apapun yang manusia di dunia ini . Tanpa itu , manusia akan kesulitan*. *10*(2).
- Al-ghifari, J., Anam, S., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Yogyakarta, M. (2025). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Menulis Bahasa Arab*.
- Amali, F. R., Mas, L., & Hasan, U. (2025). *Kendala dan Peluang dalam Pendidikan Bahasa Arab Dasar : Perspektif Pengajaran dan Pembelajaran*. *5*(1), 79–86.
- Ansori, M. F. (2020). *12 Rina Febriana, Kompetensi Guru (Jakarta Timur: PT.Bumi Aksara, 2019), 2. I(2), 273–296.*
<https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/174>
- Ardila, S., Wahyuni, W., Pendidikan, S., Arab, B., Tarbiyah, F., Kesulitan, A. F., & Bahasa, B. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Ii Sdit Syahiral ‘ Ilmi Dalam Linguistik Sistemik berbagai ajaran tentang Islam . sahttps://doi.org/10.30997/tjpb.v4i2.7501*
- Arridho Prasetyo Pradana P, H. A.-R. U. (2024). *Faktor Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al- Manar Medan*. *4*(3), 1542–1549.
- Ash-shiddiqi, H., Sinaga, R. W., Audina, N. C., Data, R., & Data, D. (2025). *Kajian Teoritis: Analisis Data Kualitatif*. *3*(2), 333–343.
- Assegaf, A. S. W., & Wahyudin, A. (2025). *Analisis Kesulitan Siswa MTs dalam Memahami Tata Bahasa Arab “ Qawaid .” 2*, 68–75.
- Asti Fauziah, Rumadani Sagala, Amanda Oktaviani, E. Z. (2024). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas V Mi Al Ikhlash Natar Dan Solusinya*. *09*.
- Baharun, S. (2022). *The Use of Arabic in Teaching and Learning Activities at*

- Madrasah Aliyah Darullughah Wadda 'wah, Bangil, Pasuruan.* 02(01), 111–121. <https://doi.org/10.38073/aljadwa.v2i1.927>
- Bahrudin, U., & Mubaraq, Z. (2023). Obstacles to learning speaking skills among non-Arabic speaking learners in Indonesia. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.33650/ijat.v7i1.4570>
- Bowen, G. A. (1997). *Document Analysis as a Qualitative Research Method*.
- Cahyani, A., Fauzan, M., Putri, K. A. R., Larasati, A. D., Sakdiyah, N. H., & Tohuri, A. (2021). Arabic Vocabulary: Konsep Aplikasi Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(8), 1158–1170. <https://doi.org/10.17977/um064v1i82021p1158-1170>
- Chand, S. P. (2025). *Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis Triangulation in qualitative research Interviews in qualitative research*. 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Creswell. (n.d.). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*.
- Darfin, S. A., Jannah, M., & Nurfadillah, N. (2025). *Konsep Dasar Belajar dan Hasil Belajar*. 6.
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fanirin, M. H., & Mas, M. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Gantar Indramayu*. 8(1), 26–32.
- Fauzi, S. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Keterampilan Mendengar dan Berbicara di Madrasah Tsanawiyah Serta Solusinya. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 4(2), 560–576. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.861>
- H. O'Connor, N. G. P. (n.d.). *A Step-by-Step Guide to Qualitative Data Analysis* (Vol. 1, Issue 1).
- Haikhal Ramadhan, Achmad Syarifudin, N. (2025). *Analisis Kesulitan Belajar*

- Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 1 Palembang Haikhal.* 5(2), 993–1003.
- Haq, S. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Digital : Problematika Dan Solusi.* 211–222.
- Hs, M. (2015). *An Overview On The Methods Of Interviews In.* 2(1), 210–214.
- Islam, M. (2020). *Data Analysis : Types , Process , Methods , Techniques and Tools.* 6(1), 10–15. <https://doi.org/10.11648/j.ijdst.20200601.12>
- Jannah, K. (2023). *Problematika Pembelajaran Maharah Kalam Pada Program Pengembangan Bahasa Asing Pondok Pesantren Ngalah Purwosari.* 1(2), 62–70.
- Khofiiya, H. N., & Fanani, Z. (2025). *The Implementation of The Role-Playing Learning Method in Improving Students ' Mastery of Arabic Vocabulary At Smpit Nur Hidayah Surakarta.* 5(2), 312–321.
- Miles, Huberman, & S. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook.*
- Mohammad Alfin Ni'am, A. B. (2022). *Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Ilmu Nahwu Siswa Kelas Viii Smp Tahfidz Al-Ittiba' Klaten.* XII(2), 192–204.
- Musthofa, T. I., & Muflihah. (2025). *Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Sidoarjo Thoriq.* 5(2), 344–350.
- Nuh, M., Suhendra, P., & Faoji, A. (2025). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 8 MTs Swasta di Bekasi.* *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran,* 8(2), 568–581. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/5846%0A>
- Nur, Z., Sulaiman, U., & Rahman, U. (2024). *Metodologi Penelitian : Analisis Konseptual Untuk Memahami Hakikat , Tujuan , Prosedur , (Arsyam & Tahir , 2021).* 4(1), 34–45.
- Pasaribu, M., & ZM, R. A. (2024). *Pemanfaatan Media Kartu Huruf dalam Meningkatkan Pembelajaran Makharijul Huruf Hijaiyah di Tadika Alfikh Orchard Pendamar.* 4(3), 2131–2140.
- Pranata, I. (2020). *Developing Students ' Tendency , Motivation , and Confidence in Learning Arabic Language.* 1(01), 51–58.

<https://doi.org/10.51425/ierj.v1i1.7>

- Prastyo, M. A. N., & Solekah, Y. M. (2025). Navigating the Labyrinth of Motivation: Students' Subjective Experiences in Arabic Language Learning. *Lisanudhad: Jurnal Bahasa, Pembelajaran Dan Sastra Arab*, 12(2), 101–126.
- Pratama, A. R. (2023). *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*. 4(September), 51–55.
- Puspa Cantika Rianaa, Syamsurizalb, H. (2024). *Implementation Of Lesson Study Based On Transcript- Based Lesson Analysis On Student Learning Activity*. 87–98.
- Putri, A. K., Iswandi, I., & Mardani, D. (2023). *Analisis Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 6(November), 9018–9024.
- Putri, A., Khotimah, S., Putri, A., & Khotimah, S. (2022). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring*. 8, 55–61.
- Qomaruddin, H. S. (2024). *Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman*. 1(2), 77–84.
- Rachmawati, S. A., Elmubarok, Z., Nawawi, M., & Semarang, U. N. (2023). *Analisis kesulitan penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa*. 12(1), 46–50.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rinda Eka Mulyani, Faqihul Hikam Mohammad, S. M. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs Al Azhar Samarinda*. 49–55.
<https://doi.org/10.69966/mjemias.v3.i1.317>
- Rizki Hayatun Nisa, Dewi Utami, F. H. R. (2023). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun Rizki*. 5, 2942–2952.
- Silviana Nur Faizah. (2017). *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran Silviana*. 1.
- Siregar, D. Y., Khairani, L. P., & Sabilla, S. (2024). *Analisis Aspek-aspek Keberhasilan Pembelajaran di Indonesia: Ditinjau dari Studi Observasi*. 4, 546–554.
- Siti Mahrami Ivlatia. (2023). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ummi Lubukpakam*. 1(2).
<https://doi.org/10.59548/js.v1i2.95>

- Solehudin, M. (2025). *Accelerating Kitab Reading Skills Through Dzauq and Strategic Vocabulary Acquisition Muhammad Solehud in 1. 8*, 81–102.
- Sugiyono, P. D. (n.d.). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sumin, S. (2016). *Method of Teaching Arabic in Madrasah Tarbiyah Islamiyah Koto Panjang Lampasi Payakumbuh*. 23(3), 249–259.
- Syarifah Aini, Machmud Yunus, T. A. (2023). *Kesulitan Siswa Membaca Teks Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah*. 4(September), 33–39.
- Syarifuddin, S., & Sultan, N. (2023). *Implementasi Metode Eklektik Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah DDI Padanglampe-Pangkep Wahyudin*. 11(2), 469–481.
- Vina Hikmatul Huda, Z. G. (2025). *Psikolinguistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Kognitif dan Pengaruh Sosial-Budaya*. 5(1), 89–101.
- Wijaya, M., Sabila, R., & Rismawati, Y. (2023). *Pembelajaran Bahasa Arab berbantuan Media Instagram Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah*. 9(2), 817–825.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5080>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Pengajuan Judul


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
 UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/ BAN-PU/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Ditte nempunkeun surat ini agar disetujui
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

10 Jumadil Awwal 1447 H
 01 November 2025 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yuli Pratiwi
 NPM : 2201020195
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,85



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Ukulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Paser			<i>[Signature]</i> 11/11/2025	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	Persepsi Guru PAI Tentang Tantangan dalam Mengajarkan Agama Islam kepada Generasi Z di Mts Al-Washliyah Tanjung Paser					
3	Tantangan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing di MTS Al-Washliyah Tanjung Paser					

Demikian permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

[Signature]
 Yuli Pratiwi

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :

1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

Lampiran 2 Berita Acara Bimbingan Proposal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan Tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

Nama Mahasiswa : Yuli Pratiwi
NPM : 2201020195
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/12/2025	Sistematisa Penulisan, Citra, Daftar Pustaka, dll.		
18/12/2025	Sistematisa Penulisan (27), Kerapian, dll.		
19/12/2025	• Sistematisa, Substansi, Diskusi, dll.		
20/12/2025	• Acc		

Medan, 20 Desember 2025


Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Diketahui/Disetujui
Pembimbing Proposal

Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

Lampiran 3 Berita Acara penilaian Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.39/SK/IAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dika menjabah surat ini agar disebarkan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Selasa, Tanggal 30 Desember 2025 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Yuli Pratiwi
 NPM : 2201020195
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir


Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul on
Bab I	Lebih Peluang Menambah di Bab
Bab II	Pari
Bab III	
Lainnya	imdi Pambun Pambun Supper-
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 30 Desember 2025


Tim Seminar

Ketua




Assoc. Prof. Dr. Haerian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Sekretaris



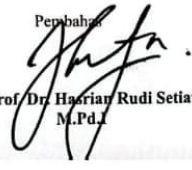
Mavianti, MA

Pembimbing



Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

Pembahas



Assoc. Prof. Dr. Haerian Rudi Setiawan,
M.Pd.I

Lampiran 4 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Baeri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) umsumedan [ig](#) umsumedan [fb](#) umsumedan [yt](#) umsumedan

Bila menjawab surat ini agar dijawabkan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Selasa, 30 Desember 2025 M, menerangkan bahwa :

Nama	: Yuli Pratiwi
NPM	: 2201020195
Fakultas	: Agama Islam
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal	: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 30 Desember 2025

Tim Seminar

<p>Ketua Program Studi</p>  <p>Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I</p>	<p>Sekretaris Program Studi</p>  <p>Mavianti, MA</p>
<p>Pembimbing</p>  <p>Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A</p>	<p>Penjabar</p>  <p>Assoc. Prof. Dr. Hasnain Rudi Setiawan, M.Pd.I</p>

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi



Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8958/BAN-PT/Akred/PT/TH/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Hasri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [umsumedan](#) [ig](#) [umsumedan](#) [t](#) [umsumedan](#) [y](#) [umsumedan](#)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : S1 (Strata Satu)


Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
 Dosen Pembimbing : Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

Nama Mahasiswa : Yuli Pratiwi
 NPM : 2201020195
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11 / 2 2026	- Judul, Metodologi, Alur, dll. - Pendalaman Analisis / Tahap, dll.		
10 / 3 2026	- Merapikan kosm kata, paragraf, kalimat, dll. - Finishing / kesimpulan, dll.		

Medan, Februari 2026

Diketahui/Disetujui
Pimpinan



Assoc. Prof. Dr. Zulfani, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi



Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi
Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal



Dr. Arwin Juli Rakhmadi,
MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Yuli Pratiwi**
 NPM : **2201020195**
 PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
 JUDUL SKRIPSI : **Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir**

Medan, 13 Maret 2026

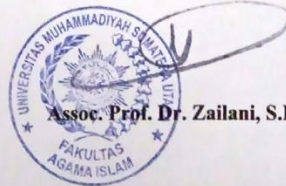
Pembimbing

Dr. Arwin Juli Rakhmadi, M.A

**DI SETUJUI OLEH:
 KETUA PROGRAM STUDI**

Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, S.Pd.I., M.A

Lampiran 6 Surat Izin Riset


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SIK/BAK-PT/Ak.Pp/PT/II/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8622400 - 66224587 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fa1.umsu.ac.id> fa1@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 41 /11.3/UMSU-01/F/2026 28 Rajab 1447 H
 Lamp : - 17 Januari 2026 M
 Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Kepala Sekolah MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Yuli Pratiwi
NPM : 2201020195
Semester : VII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab
Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,



Ny. Wakil Dekan I



Peringgal



Lampiran 7 Surat Balasan Riset

	<p>MAJELIS PENDIDIKAN MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA</p> <p>Al-Famiyatul Washliyah</p> <p>TANJUNG PASIR</p> <p>Jln Besar Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara 21457 Email : mtsalwashliyahtanjungpasir@yahoo.co.id</p>																		
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nomor</td> <td style="width: 40%;">: 44/MTs-AW/TP/30.2/Ket/1/2026</td> <td style="width: 30%; text-align: right;">Tanjung Pasir, 21 Januari 2026</td> </tr> <tr> <td>Perihal</td> <td>: Persetujuan Izin Riset</td> <td></td> </tr> </table>		Nomor	: 44/MTs-AW/TP/30.2/Ket/1/2026	Tanjung Pasir, 21 Januari 2026	Perihal	: Persetujuan Izin Riset													
Nomor	: 44/MTs-AW/TP/30.2/Ket/1/2026	Tanjung Pasir, 21 Januari 2026																	
Perihal	: Persetujuan Izin Riset																		
<p>Kepada Yth : Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara</p> <p style="text-align: center;">Di – <u>Tempat</u></p>																			
<p>Assalamualaikum Wr.Wb,</p> <p>Dengan Hormat, menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 41/11.3/UMSU – 01/F/2026 perihal Izin Riset mahasiswa tersebut dibawah ini :</p>																			
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama</td> <td style="width: 40%;">: Yuli Pratiwi</td> <td style="width: 30%;"></td> </tr> <tr> <td>NPM</td> <td>: 2201020195</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Semester</td> <td>: VII</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Fakultas</td> <td>: Agama Islam</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir</td> <td></td> </tr> </table>		Nama	: Yuli Pratiwi		NPM	: 2201020195		Semester	: VII		Fakultas	: Agama Islam		Program Studi	: Pendidikan Agama Islam		Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir	
Nama	: Yuli Pratiwi																		
NPM	: 2201020195																		
Semester	: VII																		
Fakultas	: Agama Islam																		
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam																		
Judul Skripsi	: Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa MTs Al-Washliyah Tanjung Pasir																		
<p>Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Agama Islam Unuversitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa Pihak MTs Al- Washliyah Tanjung Pasir menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Riset sesuai dengan surat permohonan saudara dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di MTs Al- Washliyah Tanjung Pasir.</p> <p>Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.</p>																			
<div style="text-align: center;">  <p>ISMAH HANNI, S.Pd.I</p> </div>																			

Lampiran 8 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Kegiatan Awal	- Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran -Guru melakukan apersepsi
2	Metode Pembelajaran	- Metode Pembelajaran Guru menggunakan metode yang bervariasi - Metode sesuai dengan materi
3	Penggunaan Media	- Guru menggunakan media pembelajaran - Media membantu pemahaman siswa
4	Aktivitas Siswa	- Siswa aktif bertanya - Siswa menjawab pertanyaan guru - Siswa kesulitan memahami mufradat - Siswa kesulitan memahami nahwu–sharaf - Siswa kesulitan dalam pelafalan
5	Interaksi	- Guru membimbing siswa yang kesulitan - Guru memberikan motivasi
6	Kendala	- Kelas kurang kondusif - Waktu pembelajaran terbatas
7	Penutup	- Guru menyimpulkan materi - Guru memberikan tugas

Lampiran 9 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang kemampuan siswa dalam pelajaran bahasa Arab?
2	Kesulitan apa saja yang paling sering dialami siswa dalam belajar bahasa Arab?
3	Pada aspek apa siswa paling banyak mengalami kesulitan?
4	Faktor apa yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Arab?

No	Pertanyaan
5	Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Arab?
6	Waktu pembelajaran terbatas Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam menerapkan metode pembelajaran?
7	Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?

Lampiran 10 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Arab?
2	Bagian mana yang paling sulit menurutmu?
3	Kenapa bagian itu terasa sulit?
4	Apakah kamu memahami penjelasan guru?
5	Apakah kamu aktif bertanya atau menjawab?
6	Apakah kamu belajar bahasa Arab di rumah?
7	Menurutmu, apa yang membuat bahasa Arab terasa sulit?
8	Apa harapanmu terhadap pelajaran bahasa Arab?
9	Apakah kamu kesulitan dalam pelafalan atau berbicara bahasa Arab?

Lampiran 11 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini?
2	Apa kebijakan sekolah dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab?
3	Menurut Bapak/Ibu, apa kesulitan utama siswa?

No	Pertanyaan
4	Bagaimana sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Arab?
5	Apakah ada pendampingan untuk guru bahasa Arab?
6	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan motivasi siswa?
7	Upaya apa yang dilakukan sekolah untuk mengatasi kesulitan siswa?
8	Apa harapanmu terhadap pelajaran bahasa Arab?
9	Apa harapan Bapak/Ibu ke depan?

Lampiran 12 Dokumentasi



Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah



Gambar 2 Wawancara Guru Mata Pelajaran



Gambar 3 Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran



Gambar 5 Wawancara Siswa



Gambar 6 Wawancara Siswa



Gambar 7 Wawancara Siswa



Gambar 8 Wawancara Siswa

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

PROFIL PENELITI

Data Pribadi

1. Nama : Yuli Pratiwi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Afd D Sidamanik/ 10 Juli 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Desa Lubuk Besar
7. Email : ypratiwi258@gmail.com
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Suardi Setek
 - b. Ibu : Suwartik
 - c. Alamat : Desa Lubuk Besar



Latar Belakang Pendidikan

- a. 2008-2014 : SDN 010193 Tanah Hitam Hulu
- b. 2014-2017 : MTs N Batu Bara
- c. 2017-2020 : MAN Batu Bara
- d. 2022-2025 : Ma'had Abu Ubaidah bin Al-Jarrah
- e. 2022-2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.